

**ANALISIS BIAYA DIFFERENSIAL PADA PRODUK KRIPIK
SINGKONG UKM MURIS**

SKRIPSI



Oleh

ACHMAD IFFANI

NIM : 16520138

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

**ANALISIS BIAYA DIFFERENSIAL PADA PRODUK KRIPIK
SINGKONG UKM MURIS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S.Akun)



Oleh

ACHMAD IFFANI

NIM : 16520138

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS BIAYA DIFFERENSIAL PADA PRODUK KRIPIK
SINGKONG UKM MURIS**

SKRIPSI

O l e h

ACHMAD IFFANI

NIM : 16520138

Telah disetujui pada tanggal 4 Juni 2020

Dosen Pembimbing,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS BIAYA DIFFERENSIAL PADA PRODUK KRIPIK SINGKONG UKM MURIS

SKRIPSI

O l e h

ACHMAD IFFANI

NIM : 16520138

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 16 Juni 2020

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua
Sulis Rochayatun, M.Akun., CA., Ak., CMA., CSRA. : ()
NIDT : 19760313 20180201 2 188
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., AK., CA. : ()
NIP : 19720322 200801 2 005
3. Penguji Utama
Ahmad Fahrudin Alamsyah, S.E., MM., Ak., CA : ()
NIP : 19741122 199903 1 001

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Iffani
NIM : 16520138
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

“ANALISIS BIAYA DIFFERENSIAL PADA PRODUK KRIPIK SINGKONG UKM MURIS”

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 Juni 2020



Achmad Iffani

NIM : 16520138

HALAMAN MOTTO

Terasa sulit ketika merasa harus melakukan sesuatu. Tetapi, menjadi mudah
ketika menginginkannya
(Annie Gottlier)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu selesai
(dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan
hanya kepada Allahlah hendaknya kamu berharap”
(QS. Alam Nasyar Ayat 6-8)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya sangat bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kesabaran, dan kekuatan kepada saya dalam setiap langkah agar menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita untuk menjadi hamba

Allah yang selalu berusaha dan tidak putus asa.

Buku Skripsi yang berjudul “Analisis Biaya Differensial pada produk kripik singkong UKM MURIS” ini saya persembahkan untuk:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, selaku Institusi tempat saya menimba ilmu.

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, selaku tempat saya belajar ilmu akuntansi.

Ibu Rommanah dan Alm. Bapak Saya Moh Tuffa, Sebagai orang tua saya yang selalu mendo'akan dan senantiasa memberikan support terus berjuang kepada saya.

Seluruh Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya untuk terus melangkah maju dan pentang menyerah

Serta kepada orang-orang yang selalu menanyakan kapan saya lulus.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan lindungan dan menjaga mereka dalam naunganNya amin.

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Penerapan Biaya Differensial Dalam Pengambilan Keputusan Menjual Atau Memproses Lebih Lanjut Produk Kripik Singkong Guna Meningkatkan Laba Pada UKM MURIS”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan selama menjadi mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua Orang tua saya, yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat, motivasi, serta dukungan yang tak pernah putus.

8. Terimakasih kepada saudara lelaki saya Amin Muhlis beserta saudara perempuan saya Kustiyah dan tidak lupa juga mbah-mbah saya serta keluarga besar, terimakasih atas doa dan dukungan selama ini.
9. Teman-teman kontrakan dan sahabat saya feбри mo, rino, lenggar, gojali, surur, terimakasih atas dukungan kalian dan juga kebersamaan serta candaan yang sangat kocak dari kalian yang bisa membuat saya tertawa dan terimakasih atas rasa kekeluargaan yang telah kalian berikan.
10. Teman-teman Akuntansi angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan terimakasih atas kenangan yang sangat berkesan selama empat tahun ini.
11. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal 'Alamiin.

Malang, 4 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL COVER DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
المخلص	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teoritis.....	14
2.2.1 Biaya	14
2.2.2 Analisis Biaya Differensial	21
2.2.3 Laba.....	24
2.2.4 Pengambilan Keputusan.....	26
2.2.5 UMKM.....	27
2.2.6 Integrasi Islam.....	29

2.3 Kerangka Berfikir.....	31
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
3.2 Lokasi Penelitian.....	34
3.3 Subyek dan Obyek Penelitian	34
3.4 Data dan Jenis Data.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6 Analisis Data.....	37
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	41
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Sejarah UKM MURIS.....	41
4.1.2 Struktur Organisasi UKM MURIS	43
4.1.3 Ruang Lingkup Usaha.....	47
4.1.4 Proses Produksi	48
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	53
4.2.1 Perhitungan Biaya & Laba/Rugi Pada UKM MURIS	53
4.2.2 Analisis Biaya Diferensial	64
4.2.3 Analisis Biaya Diferensial Dalam Perspektif Islam	80
BAB V PENUTUP.....	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4.1 Hasil Kripik Singkong 2019	53
Tabel 4.2 Harga Beli Singkong Tahun 2019.....	55
Tabel 4.3 Harga Beli Singkong Tahun 2019 (Lanjutan).....	56
Tabel 4.4 Tenaga Kerja Langsung Tahun 2019	57
Tabel 4.5 Biaya Overhead Pabrik Tahun 2019	59
Tabel 4.6 Hasil Pemisahan Biaya Semivariabel 2019	59
Tabel 4.7 Biaya Tetap Kripik Singkong Mentah 2019	60
Tabel 4.8 Biaya Variabel Kripik Singkong Mentah 2019.....	61
Tabel 4.9 Harga Pokok Produksi UKM MURIS 2019	62
Tabel 4.10 Laba Rugi Kripik singkong Mentah UKM MURIS Tahun 2019.....	63
Tabel 4.11 Perbandingan Kripik Mentah dengan Kripik Matang/Kg 2019	65
Tabel 4.12 Peralatan Tambahan Alternatif Mengolah Lanjutan2019.....	66
Tabel 4.13 Biaya Tenaga Kerja Langsung Alternatif Mengolah Lanjutan Tahun 2019	68
Tabel 4.14 Biaya Bahan Penolong Tambahan Alternatif Mengolah Lanjutan Tahun 2019	69
Tabel 4.15 Biaya Overhead Pabrik Mengolah Lanjutan Tahun 2019.....	71
Tabel 4.16 Hasil Pemisahan Biaya Semivariabel	71
Tabel 4.17 Biaya Tetap Mengolah Lajutan 2019.....	72
Tabel 4.18 Biaya Variabel Mengolah Lanjutan 2019	73
Tabel 4.19 Harga Pokok Produksi Mengolah Lanjutan UKM MURIS 2019.....	74
Tabel 4.20 Laba Rugi Mengolah Lanjutan Kripik	

Singkong Tahun 2019	75
Tabel 4.21 Biaya biaya Tambahan Untuk Mengolah Lanjutan 2019	76
Tabel 4.22 Pendapatan Diferensial dan Biaya Differensial Jika Mengolah Lebih Lanjut 2019	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi UKM MURIS.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4 Bukti Konsultasi



ABSTRAK

Iffan, Achmad. 2020, SKRIPSI, Judul: “Analisis Penerapan Biaya Differensial Dalam Pengambilan Keputusan Menjual Atau Memproses Lebih Lanjut Produk Kripik Singkong Guna Meningkatkan Laba Pada UKM MURIS”.

Pembimbing : Dr. Hj. NanikWahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

Kata Kunci : Biaya Differensial, Menjual Langsung, Menjual Lebih Lanjut.

Salah satu fungsi penting manajemen adalah perencanaan. Perencanaan manajemen dihadapkan dalam pengambilan keputusan diantara berbagai alternatif. Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian di UKM MURIS. Masalah yang dihadapi oleh perusahaan ini adalah pada keputusan untuk menjual langsung atau memproses lebih lanjut produknya. Untuk memilih alternatif yang tepat perlu dilakukan analisis biaya diferensial agar keputusan yang dipilih dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung pada UKM MURIS. Data yang diperoleh adalah data yang berhubungan dengan biaya produksi dan seluruh informasi tentang UKM MURIS.

Setelah melakukan perhitungan biaya produksi lanjutan dan menghitung laba rugi dengan metode *variable costing*, Dari hasil perhitungan dan analisis, pendapatan yang diperoleh dari memproses lebih lanjut sebesar Rp. 1.490.091.140 lebih besar jika dibandingkan dengan langsung menjual kripik singkong mentah sebesar Rp. 534.439.960 sehingga pendapatan diferensialnya adalah sebesar Rp. 955.651.180 Dari hasil analisis, pendapatan ketika melakukan proses lanjutan lebih besar, jika pendapatan meningkat maka laba juga akan ikut meningkat. Penulis menyarankan kepada pemilik UKM MURIS untuk mengambil keputusan memproses lebih lanjut produk kripik mentah menjadi kripik matang agar laba yang diperoleh bisa lebih tinggi. Hal ini akan sangat berdampak pada kelangsungan hidup dari perusahaan.

ABSTRACT

Iffan, Achmad. 2020, *THESIS*, Title: "Analysis of Differential Cost Implementation in making Decision of Further Processing or Selling Cassava Chips Products to Increase Profit in UKM MURIS".

Supervisor : Dr. Hj. NanikWahyuni, SE., M.Sc., Ak., CA

Keywords : Differential Costs, Direct Selling, Further Selling.

One important function of management is planning. Management planning confronted with making decisions among various alternatives. This study was conducted in UKM MURIS. The problem faced by this company is the decision to sell directly or further process the product. To choose the right alternative, this research examined a differential cost analysis that might give benefit to the company.

The method used in this research is a descriptive qualitative method. The data was taken from interviews, observations, and direct documentation on UKM MURIS that related to production costs and all information about UKM MURIS.

After calculating the continued production costs and calculating the financial profit and loss using the variable costing method. The results of the calculation and analysis, the income obtained from further processing is Rp. 1.490.091.140 greater than directly selling material in the form of a wooden board Rp. 534.439.960 so that the differential income is Rp. 955.651.180. From the results of the analysis, further processing has greater income. The profits will increase if the income increases. The author advises UKM MURIS owners to decide to process further uncooked chip products into cooked chips so that the profits can be higher. This will greatly impact the survival of the company.

المستخلص

إيفان، أحمد. 2020 ، بحث جامعي، العنوان: "تحليل تنفيذ التكاليف التفاضلية في اتخاذ قرار البيع أو النهج الإضافي منتجات

الرقائق الكسافا لتطوير الربح في الشركات الصغيرة المتوسطة MURIS"

المشرف : الدكتور. الحاجة. نانيك وحيوني، الماجستير.
الكلمات الرئيسية : التكاليف التفاضلية، البيع المباشر، البيع الإضافي.

أحد الوظائف المهمة للإدارة هو التخطيط. يواجه التخطيط الإداري في اتخاذ القرارات بين البدائل المختلفة. في هذا البحث، أدى الباحث بحثاً في الشركات الصغيرة المتوسطة MURIS. المشكلة التي تواجهها الشركة هي قرار البيع المباشر أو النهج الإضافي مصنوعاً. لاختيار البديل الجيد، يجب أداء تحليل التكاليف التفاضلية كي يكون القرار المختار مفيدة للشركة. طريقة البحث المستخدمة هي الطريقة النوعية الوصفية. البيانات المستخدمة في هذا البحث من المقابلات والملاحظات والتوثيق المباشر على الشركات الصغيرة والمتوسطة MURIS. البيانات المحصلة هي البيانات المتعلقة بتكاليف الإنتاج وجميع المعلومات حول الشركات الصغيرة المتوسطة MURIS.

بعد حساب تكاليف الإنتاج المستمرة وحساب الربح والخسارة باستخدام طريقة التكلفة المتغيرة (*variable costing*)، من نتائج الحساب وتحليلها، فإن الدخل المحصول من النهج الإضافي هو 1.496.091.400 روبية أكبر من البيع المباشر المواد كالخشبة 534.439.960 روبية ليكون الدخل التفاضلي 955.651.180 روبية. من نتائج التحليل، يكون الدخل عند القيام بالنهج الإضافي أكبر، إذا تطوّر الدخل فتطوّر الربح أيضاً. ينصح الباحث على مالك الشركات الصغيرة المتوسطة MURIS باتخاذ القرار للنهج الإضافي المنتجات الرقائق الخامة تكون الرقائق الناضجة كي يكون الربح المحصول أعلى أو أكبر. هذا سيؤثر بشكل كبير على بقاء الشركة

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis pada zaman sekarang ini sangatlah ketat yang mengharuskan pemilik usaha dapat mengambil keputusan yang bijak agar perusahaan dapat mendapatkan laba yang tinggi dari kegiatan operasional. Persaingan dalam sektor bisnis mencakup seluruh usaha baik sektor manufaktur, jasa, maupun sektor usaha dagang. Persaingan bisnis pada era perdagangan bebas sekarang ini menuntut perusahaan mengefektifkan modal usaha yang ada agar perusahaan dapat menghasilkan kontribusi margin yang tinggi dalam proses operasionalnya, (Sukma, 2019).

Selain itu pada keadaan perekonomian yang tidak menentu ini memang sangat penting dilakukan efisiensi dalam segala sektor, yaitu bertujuan agar perusahaan dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain. Indonesia adalah negara berkembang dengan kondisi perekonomian pada fase perkembangan yang memerlukan dukungan tinggi dari segala aspek usaha agar dapat memicu pertumbuhan perekonomian nasional. Dengan kondisi perekonomian global yang tidak menentu menyebabkan beberapa usaha dengan skala besar mengalami kerugian yang menyebabkan usaha dengan skala besar memutus hubungan kerja dengan para karyawannya. Hal ini sangat berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. (Yulistiana, 2018).

Dengan adanya ketidak pastian pada perekonomian global, indonesia hadir dengan unit usaha kecil dan menengah yang disebut UKM. Dengan adanya UKM maka perekonomian indonesia masih dapat ditopang dengan adanya unit usaha kecil dan menengah disaat usaha dengan skala besar mengalami penurunan akibat kondisi perekonomian global yang tidak menentu. Dengan adanya kondisi seperti pelemahan perekonomian global pada tahun 2019 maka indonesia perlu memperhatikan usaha mikronya untuk dapat bertahan dalam guncangan perekonomian global yang semakin tidak menentu. Dalam hal ini UKM harus diperhatikan oleh pemerintah untuk menjaga kesetabilan antara penawaran dan permintaan yang semakin menurun akibat pelemahan perekonomian global yang mengakibatkan penurunan daya beli oleh masyarakat. (Ilmaniati, 2019).

Sebagian besar usaha di Indonesia didominasi oleh usaha kecil dan menengah (UKM), oleh karena itu semua pihak harus mendukung perkembangan usaha kecil dan menengah (UKM) baik dalam bentuk material seperti dana untuk pengembangan usahanya dan dukungan pemikiran seperti riset atau penelitian yang dapat memberikan wawasan sehingga usaha kecil dan menengah atau UKM dapat melakukan inovasi menjadi lebih baik. Bagi kelompok usaha kecil dan menengah (UKM) prospek menghadapi persaingan pasar global tidaklah selalu diliputi awan kelabu karena dikalangan mereka yang ternyata juga unggul dalam pasar. Menurut pakar (UKM) APEC menyebutkan bahwa Indonesia adalah motornya, yang berarti sebagai penggerak utama berkembangnya unit usaha kecil dan menengah (UKM), (Arifien, 2019)

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya tergantung pada manajemen perusahaan, apakah manajemen perusahaan mampu mencapai tujuan aktual perusahaan dalam jangka pendek dan panjang. Manajemen harus bekerja keras untuk menjaga biaya produksi serendah mungkin oleh perusahaan yang menyediakan informasi biaya yang baik dan untuk memaksimalkan keuntungan. Dengan data atau informasi yang sudah tersedia, unit bisnis dapat mempertimbangkan beberapa keputusan alternatif dan memilih yang paling sesuai dengan bisnisnya. (Langkun, 2019).

Memilih keputusan alternatif yang berbeda, manajemen sering berjumpa dengan ketidakpastian. Maka dari itu, manajemen membutuhkan informasi yang meredakan ketidakpastian yang dihadapinya dan mengharuskan manajemen untuk membuat pilihan yang tepat. Sebagai dasar untuk perencanaan dan pengambilan keputusan tentang berbagai opsi ini biasanya memerlukan informasi penting seperti informasi akuntansi diferensial (Linda ratnasari: 2018). Informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi diferensial, baik yang bersifat kuantitatif maupun non kuantitatif. Informasi akuntansi sebagai informasi yang bersifat kuantitatif sangat membantu dalam pengambilan keputusan bisnis. Pengambilan keputusan selalu menyangkut kegiatan untuk masa yang akan datang dan selalu menyangkut pilihan sebagai alternatif (Asneada, 2019).

Informasi yang terkait dengan pengambilan keputusan juga merupakan informasi dengan karakteristik ini, karena pengambilan keputusan selalu melibatkan kegiatan di masa depan dan selalu pilihan sebagai pilihan. Informasi

ini diperlukan untuk membantu manajemen dalam menganalisis setiap alternatif yang mereka hadapi dalam mengambil keputusan. Melakukan hal itu akan memberi Anda keputusan alternatif yang baik. Untuk manajer yang menghadapi proses pengambilan keputusan yang melibatkan pilihan berbagai alternatif tindakan, satu informasi penting yang biasanya diperlukan sebagai dasar untuk perencanaan dan pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi diferensial (Asyafiq, 2019).

Jika ada perbedaan informasi, manajemen harus dapat menganalisis biaya yang dikeluarkan dengan melakukan analisis biaya diferensial. Ini dimaksudkan untuk membantu manajemen ketika membuat keputusan biaya pemrosesan. Selain biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksi, itu juga dapat mempengaruhi biaya produksi, yang secara langsung dapat mempengaruhi laba. Maka dari itu, jika perusahaan ingin menghasilkan laba tinggi, unit operasi harus berhati-hati didalam memutuskan biaya dan mengoptimalkan semua biaya yang tersedia untuk membuat aktivitas operasi lebih efisien dan bebas dari waktu menganggur, salah satunya adalah melakukan analisis biaya diferensial, Anggraini (2016) *Analisis diferensial* memperkirakan seberapa banyak penerimaan serta pengeluaran diferensial akan muncul apabila manajemen menentukan pilihan. Biaya diferensial diartikan menjadi sebuah perbandingan dalam biaya yang timbul sebagai akibat dari langkah tertentu.

Ada beberapa penelitian sebelumnya tentang masalah dalam penerapan biaya diferensial. Dalam peneltian yang dilakukan oleh Roihan Hafid (2018), dengan judul Analisis biaya diferensial menjadi rancangan pengambilan langkah

sebuah ketetapan apakah menjual atau memproses lebih lanjut produk batik tulis menerangkan dengan menggunakan analisis biaya diferensial membuah keputusan yang benar yang bisa dipilih oleh manajemen perusahaan adalah mengolah lebih lanjut lantaran menghasilkan laba diferensial yang lebih tinggi dibandingkan menjual langsung.

UKM MURIS merupakan pusat pembuatan kripik singkong yang berada di Kabupaten Sumenep, UKM MURIS memiliki peluang yang besar untuk masa yang akan datang. Sementra itu distribusi produk kripik UKM MURIS lumayan termasuk besar meliputi bermacam Kabupaten di Madura, diantaranya ialah Kabupaten Sumenep, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sampang, bahkan Surabaya. Sebelum tahun 2018 UKM MURIS adalah bisnis yang bertekun dalam bagian pemasok kripik singkong mentah untuk usaha sejenis yaitu kripik singkong, dalam usahanya menaikkan laba yang didapat maka UKM MURIS membuat inovasi baru yaitu mulai memproses lanjutan kripik singkong mentah menjadi kripik singkong matang, (Ulya, 2018).

Menurut Hj. Cici' selaku pemilik UKM pada hari Rabu 25 Maret 2020 mengatakan sebagai berikut :

“UKM MURIS pada awal berdiriya belum berpikir untuk mengolah skripik singkong matang, karena pada dasarnya menjual dengan keadaan yang masih mentah menurut saya sudah sangat menguntungkan tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan. Akan tetapi awal tahun 2019 kami mencoba mengolahnya menjdi kripik matang dan hasilnya jauh menguntungkan dari pada menjual kripik yang mentah, walaupun untuk pencatatannya masih belum maksimal”.

Di dalam upayanya menaikkan keuntungan tentunya UKM MURIS harus bisa mengestimasi besarnya biaya apabila akan menjual kripik mentah atau

memproses lanjutan berupa kripik yang sudah matang. Dengan memasarkan kripik singkong yang masih mentah terkadang sepintas perusahaan bisa mengirit biaya produksinya. Sebenarnya tak selamanya dengan menggunakan pengeluaran yang lebih kecil bisa mengirit biaya dan menimbulkan laba yang lebih tinggi. Terkadang menggunakan kuantitas yang tinggi menjual kripik matang yang sudah jadi akan lebih menguntungkan meski biaya proses produksi lanjutan harus dikeluarkan, seperti biaya penggorengan dan biaya tenaga kerja langsung serta biaya overhead untuk melakukan proses produksi lanjutan,

Selain itu perusahaan harus dapat mengambil suatu keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan tersebut selalu dihadapkan pada berbagai alternatif yang tersedia, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pihak manajemen dalam perusahaan membutuhkan informasi biaya yang dapat dipercaya untuk mencapai laba yang maksimal. Oleh karena itu, untuk menyederhanakan dan memfasilitasi biaya dan menghasilkan laba, perusahaan harus berhati-hati dalam membedakan dan memilih biaya dan melakukan analisis biaya yang tepat agar tidak membuat kesalahan dalam membuat keputusan unit, termasuk dengan menerapkan analisis biaya diferensial dengan keputusan alternatif untuk menjual kripik mentah atau kripik matang. Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian menggunakan judul “Analisis biaya differensial pada produk kripik singkong UKM MURIS”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana penerapan biaya differensial dalam pengambilan keputusan menjual atau memproses lebih lanjut kripik singkong guna meningkatkan laba pada UKM MURIS”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menjual atau memproses lebih lanjut kripik singkong guna meningkatkan laba pada UKM MURIS

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut.

1. Manfaat Teoritis

Didalam penelitian ini bisa membagikan pendalaman ilmu akuntansi yang lebih luas khususnya akuntansi manajemen dengan pendalaman teori analisis biaya differensial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Untuk bantuan pemikiran untuk UKM MURIS guna menaikkan pendapatan dengan memakai analisis biaya differensial.

Diharapkan bisa membagikan kegunaan bagi usaha lain maupun

sejenis tentang penggunaan analisis biaya differensial untuk menaikkan pendapatan perusahaan.

b. Bagi akademik

Untuk menambah referensi bagi peneliti berikutnya berhubungan dengan analisis biaya differensial guna mengambil sebuah keputusan didalam menaikkan pendapatan perusahaan yang dapat digunakan dalam perusahaan yang sama atau bentuk usaha yang berbeda lainnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini yaitu hasil penelitian sebelumnya mengenai analisis biaya diferensial yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tentang biaya diferensial, termasuk :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Judul	Fokus Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Analisis
1	Penggunaan Informasi Akuntansi Diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada JM Bakery Manado (Langkun : 2019)	Maksud dari penelitian ini ialah guna menentukan penggunaan berbagai informasi akuntansi yang digunakan untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak pesanan khusus.	Analisis data dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa JM Bakery Manado harus menggunakan data akuntansi diferensial untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak pesanan khusus untuk semua jenis produk..

Berlanjut ke halaman berikutnya

No	Penelitian dan Judul	Fokus Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Analisis
2	Analisis biaya diferensial sebagai dasar pengambilan keputusan menjual atau memproses lebih lanjut produk batik tulis pada UMKM fajar batik giriloyo (Roihan Hafid:2018)	Fokus penelitian ini untuk mengetahui besarnya perbedaan antara biaya dan pendapatan diferensial dalam memutuskan apakah akan menjual batik tulis atau memprosesnya lebih lanjut	Analisis data yang dipakai untuk penelitian ini ialah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil analisis menunjukkan bahwa margin lebih tinggi dari pada menjual langsung dan karenanya diproses lebih lanjut.
3	Analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri bahan baku ikan gurami untuk meningkatkan laba pada RM Hargo Dumilah (Yulistiana : 2018)	Tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengetahui perbedaan perhitungan ketika memutuskan untuk membeli bahan baku untuk meningkatkan keuntungan di RM Dumilah Hargo	Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif	Hasil analisis perhitungan biaya diferensial menunjukkan lebih menguntungkan memproduksi sendiri karena adanya penghematan biaya dan selisih laba.

Berlanjut ke halaman berikutnya

No	Penelitian dan Judul	Fokus Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Analisis
4	Analisis Informasi Akuntansi Diferensial dalam pengambilan keputusan perolehan bahan baku pada PT Ciomas Adisatwa Bengkulu (Sara Dara Asnaeda : 2018)	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan penggunaan Informasi akuntansi diferensial yang efisien dan dalam analisis biaya Pengambilan keputusan dalam pengadaan bahan baku di PT Ciomas Adisatwa Bengkulu.	Metode analisis menggunakan deskriptif kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan keputusan yang tepat yaitu dengan memproduksi sendiri bahan baku dengan alternatif menjalin program 100% kemitraan .
5	Analisis Biaya Diferensial dalam pengambilan keputusan sebagai upaya optimalisasi profit Perusahaan (Linda Ratnasar : 2018)	Subjek dari penelitian ini adalah untuk membuat keputusan terbaik mengenai penggunaan bahan-bahan manufaktur untuk memberikan manfaat terbesar bagi perusahaan	Metode penelitian dalam penelitian ini adalah seorang analis yang menggambarkan data faktual yang diambil secara mendalam dan kemudian dianalisis.	Analisis differensial memberikan data biaya bahan baku dengan pembelian memberikan efisiensi sebesar Rp.19.437.923

Berlanjut ke halaman berikutnya

No	Penelitian dan Judul	Fokus Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Analisis
6	Analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada usaha kerajinan yande batok kelapa di kabupaten Klungkung (Ni Wayan Septian Korinawati : 2017)	Fokus dari penelitian ini adalah untuk menentukan perhitungan biaya diferensial sebagai dasar keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus dalam Karya Kerajinan Yande Batok Kelapa di Kabupaten Klungkung.	Jenis penelitian ini dikarakteristikan dengan pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi dianalisis berdasarkan pesanan dan tanpa pesanan khusus dengan analisis diferensial.	Alternatif terbaik yang digunakan perusahaan dalam mengambil keputusan yaitu menerima pesanan dari Armin Jerman.
7	Analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada UD. Berkat Anugrah (Gumolung : 2016)	Fokus penelitian ini adalah untuk menentukan perhitungan biaya diferensial sebagai dasar untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak pesanan khusus di UD. Terima kasih rahmat	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Analisis menunjukkan bahwa alternatif yang diusulkan dapat menguntungkan perusahaan jika menerima pesanan khusus.

Berlanjut ke halaman berikutnya

No	Penelitian dan Judul	Fokus Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Analisis
8	Analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri bahan baku daging ayam olahan pada ud. Adi paslah manado (Hendro Tilaar : 2015)	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan perhitungan biaya diferensial ketika memutuskan untuk membeli bahan baku untuk meningkatkan keuntungan.	Penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Manajemen perusahaan harus membeli daging olahan mentah dari luar daerah, karena lebih menguntungkan dan menghemat uang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya. Adapun kesamaan dengan kedelapan riset/penelitian tersebut yaitu sama-sama memakai biaya differensial untuk melakukan prosedur analisis dan alternatif yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh roihan hafid 2018. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada alternatif yang dipilih dan objek yang diteliti, Rudianto (2013:39), mengemukakan bahwa biaya diferensial ialah perbedaan biaya yang berbeda untuk beberapa opsi pilihan, seperti perusahaan yang menerima pesanan tambahan, memutuskan membuat sendiri atau melakukan pembelian dari luar, memutuskan apakah akan menghentikan produk, atau tidak. Dalam penelitian ini alternatif yang dipilih adalah memproses lebih lanjut atau tidak.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Biaya

2.2.1.1 Pengertian biaya

Salman dan Kautsar (2013:20) berpendapat bahwa biaya adalah nilai tukar dan biaya dibuat untuk menjamin manfaat. Mulyadi (2014:8) berpendapat bahwa nilai adalah korban dari sumber daya ekonomi, diukur dalam satuan moneter, yang terjadi atau dapat terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan menurut Siregar dkk (2014:23) Menyatakan bahwa biaya merupakan pengeluaran sumber daya ekonomi dalam menghasilkan barang atau jasa yang diharapkan menguntungkan sekarang atau di masa depan. Kata biaya didalam akuntansi diartikan sebagai pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan barang atau jasa. Pengorbanan dapat diukur dalam uang tunai, aset yang ditransfer, layanan yang diberikan, dan banyak lagi. Ini diperkuat oleh pendapat (Salman, Kautsar dan Farid, 2016:28). mengemukakan bahwa pengeluaran ialah uang tunai atau setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan produk atau layanan yang diharapkan bermanfaat bagi keuntungan organisasi saat ini atau di masa depan..

Oleh sebab itu, biaya merupakan aliran sumber daya, dihitung dalam mata uang, yang dikeluarkan untuk membeli atau membayar persediaan, layanan, tenaga kerja, produk, peralatan, dan barang-barang lain yang digunakan untuk keperluan bisnis atau lainnya. Biaya peluang mengacu pada setiap alternatif yang dikorbankan untuk melakukan pekerjaan lain yang lebih bernilai.

Menurut Mulyadi, buku akuntansi biaya (2014:8) menyatakan bahwa "pengeluaran adalah pengorban dari sumber daya keuangan yang telah dibuat atau dapat diukur dalam istilah moneter untuk tujuan tertentu".

Ada 4 elemen awal untuk mendefinisikan biaya tersebut, di antaranya :

- Pengeluaran adalah korban dari sumber daya keuangan
- Itu diukur pada unit moneter
- Apa yang terjadi atau apa yang bisa terjadi
- Loyalitas sumber keuangan digunakan guna tujuan tertentu

Beberapa literatur menunjukkan bahwa itu ialah dedikasi ekonomi, yang nilainya diukur didalam unit moneter guna menggapai maksud dari perusahaan.

2.2.1.2 Klasifikasi Biaya

Siregar, dkk (2013:36) Klasifikasi biaya diperlukan guna menyampaikan dan menyajikan data biaya agar berguna bagi manajemen untuk mencapai berbagai tujuan. Karena maksud utama akuntansi manajemen yaitu untuk menyediakan biaya yang dibutuhkan oleh administrator, Anda perlu mengelompokkan biaya sehingga mudah dipahami.

Demi gampang untuk jelaskan kemudian biaya harus dikategorikan sebagai beberapa katagori, diantaranya :

1. Pengelompokan Biaya Berlandaskan Produknya.

Aktivitas manufaktur adalah proses mengubah materi menjadi sebuah resep dengan memakai karyawan dan juga peralatan perusahaan. Pengorbanan yang dikeluarkan seperti menggunakan aktivitas perusahaan dinamai biaya produksi. Biaya terbagi menjadi 3 bagian utama dari output: bahan langsung,

tenaga kerja langsung, dan tumpang tindih pabrik. Klasifikasi ini dibutuhkan guna mengukur laba, biaya produk, dan biaya pengendalian biaya secara akurat.

2. Pengelompokan Biaya Berlandaskan Devisi.

- a. Devisi pembuatan (departemen produksi) adalah unit lembaga dari sebuah perusahaan manufaktur, dan proses produksinya dilakukan langsung pada suatu produk atau dengan menggunakan mesin. Jika Anda memiliki lebih dari satu jenis mesin di departemen Anda, semua biaya yang dikeluarkan di departemen ini akan dibebankan langsung ke produk yang berlaku. Anda kemudian dapat membagi departemen Anda menjadi beberapa pusat biaya untuk menentukan biaya produk yang sesuai. Departemen produksi (departemen produksi) adalah unit organisasi dari perusahaan manufaktur, dan proses produksinya dilakukan langsung pada suatu produk atau dengan menggunakan mesin. Jika Anda memiliki lebih dari satu jenis mesin di departemen Anda, semua biaya yang dikeluarkan di departemen ini akan dibebankan langsung ke produksi yang relevan. Lembaga kemudian dapat dibagi menjadi beberapa pusat biaya untuk menentukan biaya produk yang sesuai.
- b. Sektor bantu (departemen layanan) adalah unit institusional yang secara tidak langsung berpartisipasi setiap proses produksinya. Lembaga ini juga melayani bagian perusahaan lainnya, seperti bagian pembuatan maupun bagian penyokong yang lainnya. Segala pengorbanan (Biaya) yang dikeluarkan untuk lembaga ini diklasifikasikan menjadi biaya aktivitas.

3. Klasifikasi biaya berdasarkan objek, Ahmad Firdaus (2012:23) menggolongkan biaya berlandaskan tujuannya sebagai berikut ini, yaitu :

a. biaya langsung dari objek pengeluaran.

Ini berlaku untuk objek tertentu dan harga objek dapat dianggap ekonomis (ekonomis). Pelacakan biaya istilah digunakan untuk menggambarkan aplikasi langsung dari pengeluaran untuk sasaran biaya khusus.

b. Biaya tidak langsung dari objek biaya.

Ini berlaku untuk objek biaya tertentu, tetapi tidak dapat dilacak secara ekonomis (hemat biaya). Distribusi harga istilah digunakan untuk menggambarkan penerapan biaya tidak langsung ke objek biaya tertentu.

4. Pola Perilaku Biaya

Rudianto (2013:18) mengemukakan bahwasannya pengeluaran (biaya) berlandaskan karakternya dibagi menjadi tiga, seperti berikut ini :

a. Variabel Cost (Biaya variabel)

Biaya variabel yaitu pengorbanan yang terus berubah seiring tingkat perubahan kegiatan sebuah organisasi/perusahaan. Tingkat kegiatan bisa berwujud volume produksi, volume pemasaran, jam kerja, atau indikator aktivitas lainnya. Ketika tingkat aktivitas meningkat, demikian juga golongan biaya ini. Ketika tingkat aktivitas menurun, jenis biaya ini akan berkurang secara proporsional. Ketika kegiatan perusahaan berhenti, biaya hilang. Grup ini termasuk biaya bahan baku, btkl, biaya overhead pabrik, dan biaya pemasaran.

b. Fixed Cost (Biaya Tetap)

Biaya tetap merupakan pengeluaran atau biaya yang tak akan berganti meskipun tingkat aktivitas berubah dalam batas-batas tertentu. Jenis pengeluaran (biaya) ini tidak akan berganti ketika tingkat produksi meningkat. Jenis pengeluaran (biaya) ini tidak berganti ketika tingkat produksi menurun. Grup ini mencakup beberapa biaya overhead, penjualan dan manajemen umum.

c. Semi Variabel Cost (Biaya Semi Variabel)

Biaya ini merupakan model pengeluaran (biaya) yang beberapa berisi bagian variabel dan dibagian lainnya berisi properti tetap. Biaya listrik, air dan telepon merupakan sebagian contoh jenis biaya semi-variabel.

2.2.1.3 Biaya Diferensial

Perbedaan biaya adalah sebutan untuk perbandingan antara jumlah dari dua pilihan yang diambil dalam suatu kesimpulan. Seperti yang dinyatakan oleh Prawironegoro dan Purwanti (2018:259) memberikan pengertian biaya diferensial adalah sebagai biaya yang berbeda-beda akibat adanya tingkat produksi yang berbeda yang mengakibatkan perbedaan biaya tetap. Yulistiana (2018) biaya diferensial adalah biaya yang berbeda untuk memilih berbagai alternatif pilihan dalam pengambilan suatu keputusan. Menurut Sodikin (2015:133), biaya diferensial merupakan biaya yang akan terjadi di masa depan yang berbeda antara dua alternatif atau lebih. Oleh karena itu, ide dasar dari analisis ini ialah untuk

memahami apakah peningkatan laba disertai dengan peningkatan biaya yang proporsional.

2.2.1.4 Biaya dalam Hubungannya Dengan Produk

Menurut Ony Widilestariningtyas (2012:3) Proses pengelompokan biaya dan pengeluaran dapat diawali dengan cara menghubungkan biaya ke berbagai fase bisnis perusahaan. Dalam bagian produksi, jumlah pengeluaran (biaya) operasi terdiri dari dua elemen: biaya produksi dan biaya komersial.

1. Manufacturing Costs (Biaya manufaktur)

Biaya produksi bisa namakan juga sebagai biaya produksi. Biaya pabrik diartikan dalam 3 komponen biaya : raw material (bahan baku), direct labor (tenaga kerja langsung) dan total production (total produksi). Baik bahan baku dan tenaga kerja langsung disebut biaya tetap (biaya tetap). Baik tenaga kerja langsung dan total produksi dinamakan juga biaya modifikasi.

2. Raw Material (Bahan baku)

Raw material (bahan baku) merupakan bahan yang digunakan dalam pembuatan produk di mana bahan sepenuhnya terlihat dalam produk jadi (atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang). Pengertian secara umum bahan baku adalah bahan baku yang membentuk dasar untuk pembuatan suatu produk di mana bahan dapat dikonversi menjadi bentuk lain melalui proses tertentu.

3. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung merupakan salah satu komponen utama dalam harga pokok produksi, selain bahan baku langsung dan biaya overhead. Sedangkan, tenaga kerja tidak langsung merupakan biaya overhead. Mereka dapat mengambil tugas berturut-turut dalam penugasan pekerjaan langsung dan kemudian penugasan kerja tidak langsung dan langsung, oleh karena itu, sangat sulit, jika bukan tidak mungkin, untuk memisahkan biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung.

4. Indirect Labor (Tenaga Kerja Tidak Langsung)

Tenaga kerja tidak langsung merupakan pekerjaan yang tidak dapat dilacak langsung ke struktur atau komposisi produk jadi. Tenaga kerja tidak langsung termasuk gaji untuk pengawas, pekerja pabrik, asisten umum, dan pekerja pemeliharaan.

5. Auxiliary Material (Bahan penolong)

Bahan bantu merupakan bahan yang digunakan dalam menyelesaikan suatu barang, namun bahan-bahan tersebut tidak dikelompokkan menjadi bahan baku dikarenakan bukan merupakan bagian dari produk. Contohnya adalah amplas dan pelumas. Suplemen juga bahan baku yang umumnya diklasifikasikan sebagai bahan baku. Namun, jika konsumsi bahan baku sangat rendah atau pencarian sangat rumit, klasifikasi biaya bahan baku sebagai biaya langsung menjadi tidak berguna atau ekonomis. Misalnya, paku, sekrup, mur, lem dan pengencang. Bahan bantu termasuk peralatan pabrik, oli cepat, tambalan,

sikat di tempat kerja, dan mesin yang siap untuk penggunaan segera dan aman.

6. Biaya overhead pabrik

Pabrik-pabrik pada umumnya juga disebut konstruksi secara umum. Biaya produksi, atau pabrik, terdiri dari semua biaya produksi yang tidak secara langsung dipantau dalam produksi tertentu. Pabrik umum biasanya mencakup semua biaya produksi kecuali bahan baku dan tenaga kerja langsung.

2.2.2 Analisis Biaya Diferensial

Rudianto (2013:39) nilai diferensial merupakan selisih pengeluaran/biaya antara beberapa opsi pemilihan yang dapat dipakai untuk suatu perusahaan. Selisih atau biaya terkait juga disebut biaya final atau biaya tambahan. Biaya diferensial dapat bervariasi dan juga dapat digunakan untuk menghitung biaya perusahaan. Dua kriteria untuk jenis biaya variabel :

1. Biaya tersebut merupakan biaya yang akan datang

Biaya terkait adalah biaya masa depan, bukan biaya masa lalu atau biaya masa lalu. Bahkan, perusahaan dapat menggunakan data historis untuk memperkirakan biaya di masa depan. Namun, data historis hanya digunakan sebagai dasar untuk memprediksi biaya masa depan perusahaan untuk proyek tertentu. Dan biaya historis itu sendiri tidak ada hubungannya dengan keputusan yang diambil. Oleh karena itu, biaya hangus adalah biaya yang telah dikeluarkan dan tidak dapat dimodifikasi

oleh keputusan saat ini atau di masa depan dan tidak dapat dikelompokkan sebagai biaya terkait.

2. Biaya ini bervariasi di antara berbagai alternatif

Biaya di masa depan harus berbeda di antara berbagai alternatif. Jika biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan di masa depan tidak ada bedanya dengan alternatif, maka biaya tidak dapat dikategorikan ke dalam biaya terkait seperti depresiasi aset tetap di bulan berikutnya ketika proyek dilaksanakan.

Berikut ini adalah contoh dari sebuah alternatif pemilihan keputusan yang bisa menggunakan analisis biaya diferensial, yaitu :

a. Menerima atau menolak pesanan tambahan

Jika keputusan melibatkan perubahan dalam produksi, nilai perbedaan harus diperhitungkan. Tambahan biaya diferensial memproduksi ialah perbedaan berbagai pengeluaran (biaya) untuk memproduksi sekarang dan pengeluaran (biaya) untuk memproduksi yang jauh tinggi dari yang direncanakan. Apabila ada kapabilitas, analisis biaya diferensial menunjukkan bahwa mungkin apabila untuk memasarkan produk lanjutan menggunakan harga lebih rendah dari harga satuan rata-rata yang sekarang. Perusahaan menerima pesanan tambahan dari berbagai pengeluaran untuk memproduksi dan menjual produk lanjutan.

b. Putuskan untuk membeli atau membuat sendiri

Putuskan apakah akan membangun atau membeli komponen siap pakai, dan memutuskan apakah akan membuat keputusan jangka pendek

yang melibatkan analisis biaya yang berbeda. Berpengaruhnya sebuah keputusan pembelian atau akuisisi ini dilandasi melalui sebuah fakta bahwa hampir seluruh perusahaan konstruksi harus membuat keputusan semacam itu di beberapa titik dalam kegiatan mereka. Tujuan membuat atau membeli keputusan adalah untuk memanfaatkan sebaik-baiknya produksi dan sumber daya keuangan perusahaan. Keputusan yang sering harus dibuat mengenai peralatan yang tidak aktif, inersia dan bahkan kemungkinan pengangguran.

c. Menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk.

Perusahaan yang menghasilkan produk tertentu terkadang memiliki kesempatan untuk menjual produk secara langsung atau memproses lebih lanjut dengan harga jual yang lebih tinggi. Jika peralatan produksi perusahaan memungkinkan produk untuk diproses menjadi produk cangguh, perusahaan hanya perlu mengeluarkan biaya variabel tambahan untuk melakukannya.. Biaya tambahan ini terkait dengan kebutuhan untuk memproses produk-produk cangguh.. Jika perusahaan memiliki opsi seperti itu, keuntungan alternatif dihitung hanya pada berbagai alternatif penjualan produk.

d. Memutuskan untuk Menutup Fasilitas

Di dalam mengambil sebuah keputusan jangka pendek, perusahaan barangkali lebih baik tidak bekerja, selama produk atau layanan yang dijualnya menghadapi biaya variabel dan berkontribusi untuk mengurangi biaya tetap. Menutup fasilitas tidak berarti bahwa semua biaya akan

berkurang. Bahkan jika tidak ada kegiatan, depresiasi, bunga, pajak properti dan asuransi akan terus ada. Apalagi bila pemasaran tidak mencakup biaya variabel dan tetap yang bisa ditinggalkan, dalam hal ini perusahaan mungkin lebih baiknya untuk melakukan aktivitas daripada menutup sementara fasilitas. Kemudahan menutup dan membuka kembali fasilitas merupakan suatu proses yang mahal.

Menutup sebuah fasilitas bisa mencakup proses perawatan khusus di dalam merawat sebuah mesin dan bangunan selama periode tidak aktif (misalnya, baja tahan karat, lapisan debu, dan tindakan pencegahan keselamatan). Penutupan itu juga dapat menyebabkan penangguhan gaji pengacara dan bonus karyawan. Sepanjang rentang waktu penghentian, sejumlah pekerja dapat menghindar/pergi (mereka bisa memilih untuk tak menanti perusahaan tersebut dibuka lagi), mengakibatkan akan kehilangan investasi di dalam training (pelatihan) pekerja. Ketika sebuah bisnis dibuka kembali dan membutuhkan biaya tambahan, motivasi karyawan lain dan masyarakat dapat memburuk, dan mereka dapat disewa dan diganti. Biaya penutupan ini harus memperhitungkan kerugian yang timbul sebagai akibat dari operasi yang berkelanjutan.

2.2.3 Laba

2.2.3.1 Laba (Keuntungan) Berdasarkan Persepsi Akuntansi

Perbedaan dalam realisasi pendapatan dari transaksi bisnis untuk produk tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan itu (Harahap, 2015:303).

Definisi laba yang diadopsi dalam sistem akuntansi saat ini adalah laba, yang menggambarkan perbedaan antara laba berbasis akrual dan ukuran biaya. Pemahaman semacam ini memfasilitasi pengukuran objektif dan pelaporan pendapatan. Insinyur akuntansi berharap laba tersebut bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor (Suwardjono, 2005:456).

2.2.3.2 Kualitas Laba

Laba adalah salah satu informasi penting dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Data pendapatan digunakan oleh pihak luar sebagai komponen untuk mengukur kinerja operasi perusahaan.

Kualitas laba adalah laba yang dapat dilihat dari persyaratan moneter dan komponen perhitungan yang mewakili kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya, yang menggambarkan keberlanjutan pendapatan masa depan (Wati & Putra, 2017). Kualitas laba menurut (Nadrisyah & Muharram, 2015), merupakan laba dalam laporan keuangan laba rugi yang bisa menggambarkan aktivitas sebuah perusahaan tersebut dalam bidang keuangan yang sebenarnya. Menurut Wahlen *et al.* (2015) dalam Murniati dkk. (2018), peningkatan kualitas yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja aktual dari aktivitas perusahaan saat ini dan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja perusahaan di masa depan. Selain mengevaluasi kinerja manajemen, laba juga dapat digunakan untuk memperkirakan risiko investasi atau kredit. Informasi laba dikatakan berkualitas tinggi jika memiliki fitur yang relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan serta digunakan oleh pihak yang berkualitas untuk membuat keputusan yang tepat. (Wati & Putra, 2017).

Kualitas laba adalah ukuran apakah laba sepadan atas apa yang telah direncanakan. Kapasitas laba lebih banyak apabila lebih dekat dengan perancangan semula ataupun melampaui maksud agenda yang semula. Jika penyajian laba tidak sesuai dengan laba riil, kualitas laba rendah, kemudian informasi yang diperoleh padainformasi laba rugi bisa menyimpangkan pengutang dan penanam modal didalam membuat ketetapan/keputusan yang berpengaruh (Rinawati, 2011).

2.2.3.3 Perencanaan Laba

Rencana laba (profit plan) adalah perumusan rencana bisnis untuk menggapai tujuan dan sasaran perusahaan. Laba sangat penting untuk perancangan anggaran perusahaan karena tujuan utama perancangan yaitu untuk menentukan keuntungan. Anggaran adalah rencana yang diekspresikan baik secara finansial maupun kuantitatif. Rencana laba perusahaan terdiri dari rincian anggaran operasional dan laporan keuangan anggaran. Perencanaan penghasilan yang tepat sulit karena faktor eksternal yang mempengaruhi usaha yang anda miliki. Kemampuan tersebut mencakup pergantian didalam teknologi, perilaku kompetitor, perdagangan, demografi, pilihan dan pilihan konsumen, perilaku sosial, dan faktor politik. Kekuatan-kekuatan ini umumnya di luar kendali perusahaan, dan skala serta arah perubahan seringkali sulit diprediksi.

2.2.4 Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan sesuatu yang tidak dapat kita hindari. Tindakan apapun yang kita lakukan tidak terlepas dari pengambilan keputusan. Dalam proses manajemen pendidikan sangat diperlukan pengambilan keputusan

yang tepat agar keputusan yang diambil benar benar relevan. Tetapi dalam praktiknya masih banyak yang mengabaikan dan tidak menguasai teori teori dan proses pengambilan keputusan. (Susanti, 2019). Menurut G.R. Terry pengambilan keputusan adalah pemilihan keputusan yang didasarkan pada kriteria tertentu dari dua atau lebih alternatif yang tepat. Sedangkan, P. Siagan berpendapat bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan sistematis terhadap sebuah permasalahan, pengumpulan fakta dan data serta penelitian yang matang. Jadi pengambilan keputusan adalah proses memilih alternatif yang tepat dari beberapa alternatif dalam pemecahan masalah.

2.2.5 UMKM

2.2.5.1 Pengertian UMKM

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, dalam Bab I (Ketentuan Umum), pasal 1 dinyatakan bahwa Usaha Mikro (UMI) adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMI sebagai mana diatur dalam UU tersebut. Usaha Kecil (UK) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah (UM) atau Usaha Besar (UB) yang memenuhi kriteria UK sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Usaha menengah (UM) merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UMI, UK atau UB yang memenuhi kriteria UM sebagaimana yang dimaksud UU tersebut. Di dalam UU tersebut kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai asset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan.

Kriterianya yakni:

- UMI adalah unit usaha yang memiliki nilai asset paling banyak Rp50 juta atau dengan hasil penjualan paling besar Rp300 juta.
- UK dengan nilai asset lebih dari Rp50 juta sampai dengan paling banyak Rp500 juta atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300 juta, hingga maksimum Rp2,5 milyar.
- UM adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta hingga paling banyak Rp 0 miliar atau memiliki hasil penjualan tahunan di atas Rp2,5 milyar sampai paling tinggi Rp50 milya

2.2.5.2 Jenis UMKM

Menurut Tambunan sektor UMKM meliputi berbagai sektor bisnis, seperti: (a) pertanian, (b) pertambangan dan penggalian, (c) industri manufaktur, (d) listrik, gas dan air bersih, (e) bangunan, (f) perdagangan, hotel dan restoran, (g) transportasi dan telekomunikasi, (h) keuangan, penyewaan dan jasa, (i) serta jasa-jasa lainnya. Sektor industri terbagi lagi menjadi beberapa bagian yakni makanan, minuman, dan tembakau, tekstil, pakaian jadi kulit dan alas kaki, kayu dan produk-produk kayu, kertas percetakan dan publikasi, serta kimia (termasuk

pupuk). Adapula produk-produk dari karet, semen dan produk-produk mineral non logam, produk-produk dari besi dan baja, alat-alat transportasi, mesin dan peralatannya, serta olahan lainnya

2.2.6 Integrasi Islam

Dalam istilah Islam, itu dianggap biaya jika biaya sebenarnya dihabiskan untuk kepentingan ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sari akuntansinya mempertahankan basis kas didalam anggarannya, untuk biaya yang sebenarnya belum dikeluarkan tidak diakui sebagai biaya. Transaksi atau aktivitas korporat didalam Islam wajib jelas bahwa tidak ada unsur yang tidak jelas (gharar) kemudian untuk menentukan biaya dapat dilaksanakan. Seperti firman Allah dalam surat At Taghabun ayat 16 :

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتِطَعْتُمْ وَاسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِأَنْفُسِكُمْ ۗ وَمَنْ يُوقِ شَحْنَفِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta ta`atlah; dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya maka mereka itulah orang-orang yang beruntung” (QS. At Taqhabun:16)

Maka dari itu, sejauh mungkin, perlu untuk mencari biaya yang digunakan patut memakai metode titik tinggi dan rendah, metode scattergraph atau dengan metode kuadrat terkecil. Apabila dalam penerpannya jumlah yang dihasilkan tidak benar, maka hal seperti itu wajar dikarenakan jumlah tersebut mewujudkan perkiraan sebagai cara didalam mengendalikan biaya yang akan direalisasikan. Allah juga berfirmandalam surat Al Baqarah ayat 286 :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir." (QS. Al Baqarah:286).

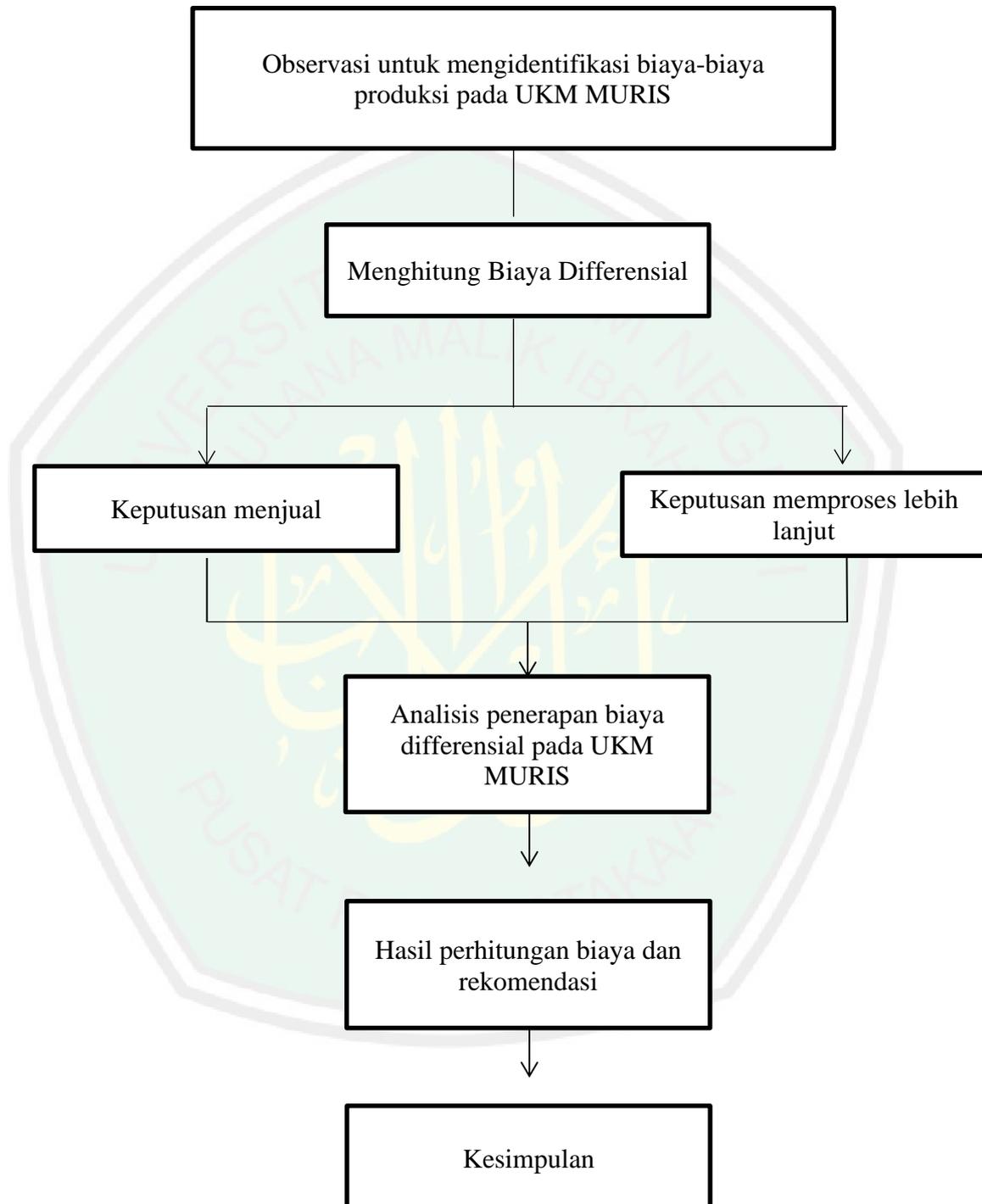
Paragraf tersebut bersangkut paut erat bersama anggaran yang dikeluarkan atau ditanggung oleh perusahaan. Melalui paragraf ini bisa diambil sebuah kesimpulan bahwa anggaran/biaya yang dikorbankan tidak boleh melebihi pendapatan yang diterima karena akan menyebabkan kerusakan/kerugian. Maka dari itu, dalam produksi suatu barang harus dihitung terlebih dahulu biaya yang akan dikeluarkan karena besarnya biaya mempengaruhi laba yang harus dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang dapat mengendalikan tingkat pengeluaran dengan baik, perusahaan juga memiliki potensi yang baik. Jika jumlah biaya yang akan dikeluarkan melampaui batas kemampuan perusahaan maka sebaiknya hal tersebut perlu dipertimbangkan kembali.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini memudahkan para peneliti untuk secara sistematis menjelaskan isu-isu utama dalam penelitian mereka. Penelitian dimulai ketika peneliti melihat UKM MURIS perlu mengenali/mengidentifikasi biaya-biaya dalam memproduksi suatu barang yang telah dikeluarkan. Kemudian setelah biaya-biaya untuk memproduksi didapatkan/diketahui, maka selanjutnya peneliti telah mengidentifikasi dua metode biaya diferensial, seperti pemilik bisnis pertama yang menjual kripik singkong mentah dan pemilik bisnis kedua memilih untuk memprosesnya lebih lanjut.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data biaya diferensial. Menghitung margin penjualan dari dua alternatif yang ditawarkan akan memungkinkan pemberi kerja mengambil keputusan dari dua metode yang disediakan oleh peneliti, karena dari keduanya yang lebih menguntungkan dan akan memberikan hasil survei. Kamu bisa. Sederhananya, kerangka berpikir untuk pola pikir penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Dibawah ini merupakan penjelasan dari bagan kerangka berpikir diatas :

1. Pada tahap awal peneliti disini mengumpulkan informasi biaya-biaya yang berkaitan pada alternatif dalam mengambil keputusan jangka pendek.
2. Selanjutnya peneliti akan menghitung biaya dengan menggunakan analisis biaya diferensial di dalam memutuskan sebuah pengambilan alternatif jangka pendek yaitu dengan menjual langsung atau memprosesnya lebih lanjut.
3. Langkah selanjutnya adalah menggunakan metode analisis biaya diferensial dari para peneliti sambil melakukan analisis untuk melihat apakah Anda akan menggunakan informasi biaya diferensial atau perkiraan biaya yang ditetapkan oleh UKM MURIS.
4. Selanjutnya dari hasil perhitungan yang diterima antara analisis biaya diferensial dengan perhitungan biaya yang digunakan oleh UKM MURIS, peneliti membandingkan implementasi biaya aktual dengan hasil analisis biaya diferensial yang dilaksanakan UKM MURIS dan pertimbangkan untuk memilih alternatif yang tepat dan baik untuk lebih meningkatkan keuntungan pada UKM MURIS.
5. Akhirnya, peneliti membuat sebuah keputusan atau memberikan kesimpulan untuk UKM MURIS dari berbagai kegiatan yang tercantum dalam pola pikir di atas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Bentuk pendalaman yang dipakai oleh peneliti yaitu studi teknis dan diklasifikasikan sebagai studi kualitatif, Ulum (2015:69), mengemukakan deskripsi penelitian teknis yaitu jenis penelitian yang memiliki tujuan guna menerangkan sesuatu lewat bentuk sebuah penelitian. Metode ini menggambarkan informasi terkini dan menciptakan informasi penjelas dengan cara yang sistematis dan akurat untuk menjelaskan situasi aktual dari alternatif alternatif terbaik untuk perbedaan biaya dan pendapatan di perusahaan.

3.2 Lokasi Penelitian

Situs penelitian yaitu tempat yang digunakan ketika melaksanakan observasi/penelitian untuk mendapatkan informasi yang peneliti inginkan. penelitian ini mengambil objek penelitian, yaitu UKM MURIS di Jl. Saronggi, bagian dari lokasi produksi keripik singkong di Kota Sumenep, Madura, Jawa Timur.

3.3 Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian dan tujuan penelitian adalah bagian berpengaruh didalam kesuksesan atau keefektifan dalam penelitian. Survei ini mencakup Hj. Cici' selaku pemilik UKM MURIS. Target penelitian adalah laporan laba/rugi selama setahun terakhir dari 1 Januari hingga 31 Desember 2019, tetapi apa yang kami lakukan dalam periode waktu yang relatif singkat adalah studi yang

membahas pengambilan keputusan jangka pendek dikarenakan penelitian ini adalah penelitian yang menerangkan mengenai sebuah keputusan jangka pendek.

3.4 Data dan Jenis Data

1. Data primer

Data primer ialah sumber data yang menyediakan data langsung ke pengumpul data. Sumber data primer Sugino (2016:225) diperoleh dengan mewawancarai orang yang disurvei dan observasi langsung atau observasi lapangan. Studi ini termasuk data kunci dalam bentuk hasil wawancara dan pengamatan langsung lapangan atas biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2016:225) mengemukakan bahwa data sekunder merupakan basis data yang tidak dikirim langsung ke pengumpul data. Contohnya melalui orang atau dokumen. Data sekunder kemudian akan diproses oleh peneliti. Misalnya, Anda dapat memproses laporan keuangan, seperti neraca dan laporan pendapatan, untuk mengevaluasi kinerja perusahaan Anda. Dalam hal ini, informasi sekunder dalam format laporan keuangan, informasi tentang biaya produksi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Didalam memperoleh sebuah data yang sesuai dengan kondisi dilapangan dan data yang diperoleh tidak menyimpang dan objektif bahwa metode untuk mengumpulkan sebuah data didalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi,

Aktivitas observasi dilakukan guna mendapat data-data untuk melaksanakan sebuah penelitian. Untuk penelitian ini, penganalisis hendak melaksanakan observasi mencakup semua aktivitas yang bersangkutan dengan aktivitas pembuatan kripik serta semua bagian yang berkaitan dengan pengambilan keputusan jangka pendek terutama keputusan menjual atau memproduksi lebih lanjut.

2. Wawancara,

Wawancara merupakan tanya jawab yang tak sistematis, lantaran pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti kepada narasumber tidak runtut dan bisa meluas sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk penelitian ini, penulis melaksanakan tanya jawab dan diskusi dengan pimpinan didalam memperoleh data akuntansi yang ada di perusahaan.

3. Dokumentasi,

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan dokumentasi terhadap kegiatan produksi dan kegiatan yang menimbulkan adanya biaya, baik biaya maupun pendapatan tambahan dengan cara mengamati dan mencatat segala fenomena yang terjadi dalam kegiatan operasional

3.6 Analisa Data

Analisis data adalah mekanisme penyederhanaan data ke dalam format yang gampang dimengerti. Data yang dianalisis untuk eksplorasi ini berangkaian dengan hubungan antara variabel penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan yang terlibat dalam pembentukan masalah, dan data yang diperoleh dianalisis dalam langkah-langkah berikut:

Proses analisis data untuk penelitian ini dilakukan dalam proses berikut :

1. Untuk yang pertama penelitian ini yaitu mengumpulkan data melalui penyaji memakai metode wawancara kemudian mendokumentasikan seluruh masalah yang terkait dengan proses produksi UKM MURIS .
2. Memahami semua aspek UKM MURIS, termasuk keadaan umum perusahaan, serta masalah apa pun yang terkait dengan pengambilan keputusan jangka pendek dalam struktur organisasi, kebijakan perusahaan, keputusan penjualan kripik yang masih mentah atau kripik yang sudah matang.
3. Analisis biaya diferensial menggunakan analisis dalam mengambil sebuah keputusan untuk menjual kripik yang masih mentah atau kripik matang.
4. Menyampaikan jalan keluar apabila terjadi perbedaan antara penerapan biaya dalam proses pengambilan sebuah kesimpulan UKM MURIS dan biaya yang digunakan dalam analisis diferensial di dalam mengambil sebuah keputusan jangka pendek sehubungan dengan keputusan untuk menjual kripik yang masih mentah atau menjual kripik yang sudah matang.

5. Langkah akhir yaitu peneliti memberikan kesimpulan terhadap penelitian yang sudah dilaksanakannya dan untuk memberikan saran untuk membantu pemilik UKM MURIS memperbaiki dan memperhatikan biaya produksi mereka..

Metode analisis yang dipakai untuk penelitian ini ialah :

- A. Analisis deskriptif adalah analisis yang dimulai dengan mempelajari semua data yang telah didapat dari beberapa sumber yang relevan dengan penelitian, baik dari wawancara dan dokumentasi. Analisis ini dilakukan oleh peneliti dari awal penelitian hingga penelitian selesai.
- B. Rudianto (2006:64) Analisis biaya diferensial Perbedaan biaya adalah perbedaan biaya yang berbeda antara beberapa alternatif yang dapat digunakan perusahaan. Analisis biaya diferensial digunakan untuk menentukan pendapatan, biaya, dan peningkatan margin dalam beberapa cara yang mungkin menggunakan peralatan tetap atau daya yang tersedia. Penelitian ini menggunakan analisis biaya diferensial dengan memutuskan apakah akan menjual kripik mentah atau kripik siap saji dalam bentuk kemasan dengan langkah-langkah berikut :
 1. Identifikasi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi di perusahaan dan bagi biaya ini menjadi biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi-variabel.
 2. Hitung jumlah biaya-biaya yang akan dikeluarkan jika UKM MURIS memilih alternatif menjual kripik yang masih mentah atau menjual kripik yang sudah matang.

3. Menghitung banyaknya biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi lanjutan kripik mentah menjadi kripik matang. Biaya tersebut diantaranya adalah biaya untuk memproses lanjutan kripik dan biaya yang harus dikeluarkan untuk mengemas kripik yang sudah jadi, diantaranya adalah biaya pembelian plastik kemasan dan biaya pengolahan lanjutan lainnya.
4. Menentukan laba yang akan diperoleh jika setiap keputusan untuk menjual langsung atau mengolah lanjutan produk dipilih.
5. Menjual kripik mentah atau menjual dalam bentuk matang yang sudah jadi, dengan kriteria :
 - a) Ketersediaan peralatan yang digunakan ketika metode alternatif pemrosesan kripik mentah menjadi kripik matang dipilih.
 - b) Ketersediaan tenaga kerja langsung jika UKM MURIS memilih untuk memproses lebih lanjut kripik mentah menjadi kripik matang.
 - c) Ketersediaan konsumen yang ditargetkan ketika memilih antara dua opsi : menjual kripik mentah atau menjual kripik mentah atau kripik matang.
 - d) Hitung selisih laba perusahaan jika memilih untuk menjual langsung atau mengolah lanjutan.
 - e) Menyusun laporan laba rugi menggunakan analisis diferensial melalui keputusan menjual kripik mentah dan

keputusan menjual kripik yang sudah jadi dalam bentuk kemasan.

f) Pertimbangkan beberapa aspek, diantaranya :

- Apabila pendapatan diferensial mengolah lanjutan kripik singkong lebih kecil dari pada biaya diferensial, maka alternatif menjual langsung bahan utama yang sebaiknya dipilih.
- Apabila pendapatan diferensial mengolah lanjutan kripik singkong lebih besar dari pada biaya diferensial, maka alternatif tersebut sebaiknya dipilih

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah UKM MURIS

UKM MURIS adalah sebuah tempat pembuatan kripik singkong yang berada di Jl. Raya Saronggi, Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur. UKM MURIS pada awalnya di bangun oleh Hj. Ruhawi pada tahun 2009. Hingga sampai saat ini UKM MURIS menjadi tempat produksi kripik yang terus dikembangkan oleh istrinya yaitu ibu Hj. Cici'. Konsep pembuatan kripik singkong tidak dianggap sangat menguntungkan, karena pengusaha awalnya ingin meningkatkan pendapatan bisnisnya dengan menjual keripik langsung ke pengusaha lain. Karena itu, Hj. Cici dan Hj. Ruhawi mulai memproses keripik cepat yang menurutnya akan menghasilkan keuntungan lebih tinggi.

Banyaknya respon positif dari berbagai konsumen dan adanya peningkatan pendapatan yang berbeda dari sebelumnya hal ini membuat ibu Hj. Cici' dan Hj. Ruhawi terus memberikan inovasi terhadap usaha pengolahan kripik singkongnya hingga sampai saat ini. Adanya peningkatan dari tahun-ketahun atas produk kripik singkong selalu bertambah karena adanya pesanan yang tinggi dari para pelangganya yang berada diberbagai daerah, meliputi Kota Sumenep, Pamekasan, Sampang, Bangkalan, Surabaya, dan sekitarnya. Didalam mengolah singkong yang masih mentah kemudian akan diolah lanjutan menjadi kripik singkong yang sudah matang dimana kali ini pemilik usaha Hj. Cici' dan Hj. Ruhawi selalu memperhatikan cita rasa dari singkong itu sendiri, yaitu dengan tidak mencapur

bahan-bahan kimia khusus makanan justru pemilik usaha Hj. Cici' dan suaminya menggunakan bahan-bahan yang alami dari alam untuk menghasilkan kripik singkong, selain hal itu menyangkut semua prosedur pembuatan dilakukan melalui cara yang sederhana yaitu memakai peralatan yang cukup simple tanpa harus memakai mesin apapun dengan alasannya pemilik usaha yakin dengan memproduksi manual akan dapat menjaga kualitas dari kripik singkong yang bagus. Itulah kenapa para pembeli sangat banyak terdorong untuk berbelanja produk kripik singkong dari UKM MURIS hal ini lantaran cita rasa yang alami dan berbeda dari kripik singkong lainnya.

Dengan terus berjalan waktu dan terus mengalami peningkatan permintaan kripik singkong maka usaha yang dijalankan ibu Hj. Cici' dan suaminya saat ini sudah beralih ke pengolahan kripik singkong dan mendapatkan izin usaha dengan nomor. Di dalam upayanya membangun sebuah usaha UKM MURIS memiliki toko tersendiri dalam hal memasarkan kripik singkongnya tepat berada di depan pengerjaan kripik singkong yang benar-banar mendukung di dalam mempromosikan kripik singkongnya.

Diketahui kapasitas produksi ditahun 2019 UKM MURIS mampu menghasilkan kripik singkong mentah sebesar 928Kg dan 1,857Kg atau 26,000Kg sampai 52,000Kg dalam sebulan. Akan tetapi dikarenakan iklim/cuaca yang tiada berkepastian hal ini menyebabkan UKM MURIS sekedar bisa menghasilkan sebesar hampir 1.000Kg tiap hari atau 26,000Kg sebulan. Dibulan tertentu yaitu bulan romadhan, tahun baru, hari raya idul fitri, dan akhir tahun atau natal produksi dinaikkan lagi sebesar 1,857Kg tiap harinya atau 52,000Kg sebulan.

Kendala utama dalam hal ini adalah disaat melakukan penjemuran, kegiatan penjemuran dilakukan dengan cara manual yaitu mengandalkan bantuan dari sinar matahari. Seiring dengan cuaca yang tidak normal maka pemilik UKM MURIS dalam hal ini membatasi kapasitas yang akan di produksi sebesar 1.000Kg dalam sehari selama tahun 2019. Maka total dari produksi kripik singkong selama 2019 UKM MURIS mampu memproduksi sebesar 117.000Kg singkong mentah.

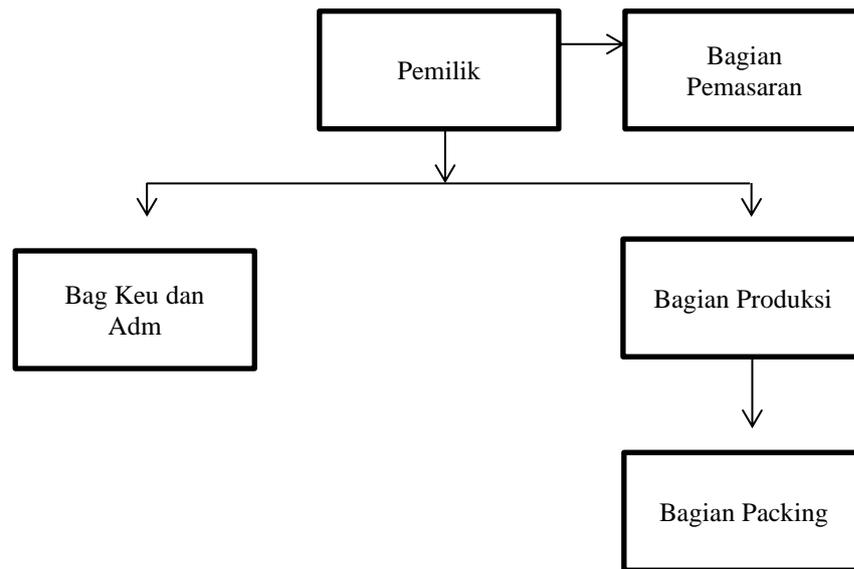
4.1.2 Struktur Organisasi

Semua kegiatan harus dikoordinasikan dan diorganisasikan secara jelas untuk mencapai visi, misi dan tujuan organisasi. Prosedur pekerjaan yang tepat dapat memfasilitasi upaya organisasi untuk menggapai maksud dari sebuah perusahaan. Sistem dan pembagian kerja yang jelas memastikan bahwa semua elemen dalam organisasi bekerja bersama. Karena demikian, dibutuhkan susunan/strategi organisasi yang jelas sehingga pembagian kerja dapat diorganisir sehingga terjadi aktivitas yang efektif dan efisien.

UKM MURIS memiliki struktur organisasi yang membentuk lapisan top-down untuk mencapai visi, misi dan tujuan. Ini dibentuk untuk pembagian yang benar dan jelas dari seluruh pembagian kerja. Setiap struktur memiliki tanggung jawab dan kekuatan, tetapi semua kekuatan dalam organisasi adalah milik pemilik, yang merupakan orang utama yang bertanggung jawab atas semua kegiatan dalam organisasi.

Struktur organisasi UKM MURIS bisa diperhatikan di dalam rangka dibawah ini :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi UKM MURIS



Adapun penjelasan dari struktur organisasi UKM MURIS adalah sebagai berikut :

A. Pemilik

Kedudukan paling tinggi di UKM MURIS, seluruh kebijakan dan keputusan berada ditangan Hj. Cici' dan Hj. Rohawi selaku pemilik yang menjadi penanggung jawab utama. Tugas-tugas beserta kekuasaan dari pemilik UKM MURIS yaitu :

1. Membuat visi, misi, dan didalam sebuah organisasi.
2. Melakukan pengontrolan terhadap karyawan.
3. Memberi arahan kepada bawahannya di dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

4. Membuat sebuah pertimbangan beserta memastikan rencana yang sesuai bagi organisasi.

B. Pemasaran

Bagian pemasaran dari sebuah organisasi yang tuganya bertanggung jawab atas pemasaran suatu produk. pemilik UKM MURIS juga berfungsi sebagai departemen pemasaran. Ini dikarenakan pemilik UKM MURIS menjadi pendiri sentral organisasi dan juga memiliki hubungan yang sangat banyak di dalam mempromosikan jualannya.

Adapun tugas-tugas dari pemasaran yaitu :

1. Perencanaan pemasaran produk yang tepat.
2. Identifikasi target pasar Anda.
3. Menghentikan dan melanjutkan penyuplaian produk kepada pelanggan.
4. Mengontrol situasi pasaran serta membagikan informasi terhadap departemen pembuatan berkenaan dengan hal-hal yang berkaitan seperti situasi pasar dan semua hal yang berkaitan dengan penjualan untuk mengambil sebuah kesimpulan/keputusan.
5. Mengebangkan skema penjualan jangka pendek dan jangka panjang

C. Keuangan dan Administrasi

Keuangan dan manajemen menggambarkan jabatan yang paling berpengaruh. Pada jabatan ini memiliki kewenangan luas atas pengeluaran

administrasi dan kegiatan pengeluaran. Tugas-tugas dan wewenangnya ialah seperti berikut ini :

1. Menyerahkan biaya untuk departemen pembuatan/produksi digunakan untuk kegiatan berbelanja setiap harinya.
2. Mencatat pendapatan dan pengeluaran.
3. Mencatat setiap penjualan.
4. Pelunasan utang dan penagihan utang dari pelanggan.
5. Membuat bukti setiap penjualan dan pengeluaran.
6. Hitung penjualan dan laporkan kepada pemilik.

D. Bagian Produksi

Departemen pabrikasi adalah jabatan yang bertugas dalam aktivitas pembuatan barang. Tugasnya yaitu :

1. Melakukan kegiatan produksi.
2. Belanja material.
3. Mengontrol produksi setiap hari.
4. Memperkirakan suku cadang yang tersaji di dalam pabrik.

E. Bagian *Packing*

Bagian packing adalah bagian yang bertanggung jawab atas pengemasan produk yang telah diproduksi oleh bagian produksi. Adapun tugas dan wewenang bagian packing adalah sebagai berikut:

- :
- a. Pengemasan barang yang dihasilkan.
 - b. Berikan merk untuk barang yang dikemas.

- c. Beli kemasan plastik untuk kemasan.
- d. Memberikan penakaran bagi beban barang yang akan dikemas.
- e. Hitung jumlah total barang yang dikemas dan dimasukkan ke dalam persediaan barang jadi.

4.1.3 Ruang Lingkup Usaha

Ruang lingkup usaha UKM MURIS merupakan bidang bisnis yang aktif di industri pangan. Barang/produk pokok oleh UKM MURIS yaitu produk kripik singkong yang diolah mandiri di lokasi pembuatan kripiki. Selain kripik singkong, MURIS UKM juga proses menjual berbagai produk dalam bentuk berbagai kripik dan masakan ringan lainnya dari perusahaan di Sumenep, Pamekasan, Sampang, Bangkalan, Surabaya dan daerah sekitarnya lainnya, yang dijual langsung ke perusahaan di dekat pabrik pengolahan keripik. singkong. MURIS UKM membapgi produknya menjadi dua jenis ketika memproses keripik singkong :

- a. Kripik Singkong Mentah

Kripik singkong mentah adalah produk olahan singkong yang dirajang halus dan dikeringkan tanpa diolah lebih lanjut.

- b. Kripik Singkong Matang

Selain kripik singkong mentah, UKM MURIS juga memproses kripik singkong siap makan, yang merupakan kripik yang sama menggunakan bahan utama singkong yang diiris tipis selama proses penggorengan.

4.1.4 Proses Produksi

Proses pembuatan adalah aktivitas utama perusahaan yang bergerak di industri pengolahan sebelum melakukan proses pemasaran dan penjualan. Proses manufaktur dapat menjadi faktor penting dalam keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Apabila aktivitas produksinya lancar, maka aktivitas penjualan dapat dilakukan dengan baik, dan nilai ekonomi bisnis, yang bermanfaat bagi bisnis, meningkat. Namun, jika kegiatan produksi tidak dapat dilakukan dengan lancar, kegagalan proses produksi akan mengurangi nilai ekonomi bisnis, yang mengarah pada penyusutan kapasitas produksi baik aktivitas pembuatan atau aktivitas yang membuahkan pemasukan bisnis, sehingga mengganggu kegiatan lainnya. , Unit bisnis mungkin gagal. Konsekuensinya, kegiatan produksi harus dipantau secara ketat sehingga unit bisnis dapat bertahan.

Sebelum proses produksi pergi ke pengolahan kripik singkong, bahan baku diperlukan, termasuk :

1. Singkong

Singkong adalah jenis ubi jalar. Singkong adalah bahan utama yang dipakai dalam memproduksi kripik singkong. Perusahaan melakukan pembelian singkong dari petani dan pemasok di sekitar Surabaya dan dari pemasok di wilayah Tenggerbromo, Jawa Timur, yang biasanya memasok singkong UKM MURIS ketika pasokan singkong habis.

2. Bumbu

Bumbu merupakan bahan penting dalam campuran kripik singkong. Pemilik mencampur rempah-rempah dalam bentuk bawang, bumbu

lainnya dibuat dari berbagai formulasi rempah-rempah alami dan dirahasiakan oleh pemiliknya..

3. Air kapur

Air kapur merupakan air dari sedimen dan dipakai dalam membasmi getah yang ada di singkong. Pemiliknya memberi sebagian air jeruk nipis untuk mencuci singkong dari kotoran yang melekat pada singkong.

4. Minyak Goreng

Minyak nabati adalah minyak untuk menggoreng kripik singkong mentah menjadi kripik singkong ketika dipesan dalam bentuk kripik singkong siap pakai.

5. Garam

Selain garam, bawang dan rempah-rempah, ini merupakan bahan penting untuk keripik singkong.

Akan halnya logistik yang dipakai dalam memasak singkong yang masih mentah menjadi kripik singkong yaitu seperti berikut :

1. Pengiris Kripik

Pengiris kripik adalah alat untuk mengiris singkong menjadi selebar singkong tipis dan dilakukan secara manual tanpa menggunakan mesin. Bahan pengiris ini terbuat dari kayu dengan pisau tajam. Alasan untuk menggunakan alat ini adalah bahwa singkong tidak dapat dipotong sepenuhnya ketika menggunakan alat pemotong dan hasilnya dipecah menjadi potongan-potongan kecil. Maka dari itu, pemilik menggunakan

alat pengiris kripik yg terbuat dari kayu untuk membuat kripik singkong sesuai dengan ukuran yang diharapkan.

2. Baskom

Baskom adalah wadah untuk mencuci singkong mentah sebelum singkong dipotong menjadi kripik singkong. Selain digunakan sebelum memotong, juga digunakan untuk merendam singkong iris untuk menghilangkan getah dari singkong.

3. Sikat

Sikat merupakan alat yang digunakan sebagai pemberih singkong sebelum dikupas.

4. Pisau

Pisau sendiri merupakan alat mengupas kulit singkong sebelum di iris menjadi irisan kecil.

5. Pelat Atas

Pelat atas adalah tempat yang dipakai dalam proses pengeringan. Alat ini dipakai sebab proses pengeringan dilakukan untuk mengeringkan potongan singkong secara manual.

6. Penggorengan

Penggorengan yaitu alat untuk menggoreng kripik singkong kering. Wajan hanya akan digunakan jika perusahaan menerima pesanan dalam bentuk kripik yang sudah matang.

7. Sutil/Spatula

Sutil merupakan alat di dalam penggorengan kripik singkong yang masih mentah kemudian menjadi kripik singkong matang. Seperti wajan, sutil akan dipakai ketika UKM MURIS menerima pesanan untuk kripik matang.

8. Serokan

Serokan yaitu instrumen yang digunakan guna mengambil kripik singkong yang digoreng di dalam wajan.

9. Loyang penirisan

Panci tiriskan merupakan wadah guna mengangkat keripik singkong yang baru saja digoreng untuk membuang kotoran dari minyak.

Menggunakan alat yang dijelaskan di atas, langkah-langkah dalam kegiatan produksi keripik singkong adalah sebagai berikut :

1. Pencucian Singkong

Singkong yang masih mentah tentu saja harus dicuci bersih untuk menghilangkan noda di kulit singkong.

2. Pengupasan Singkong

Sesudahnya singkong dibersihkan/di cuci bersih kemudian singkong dikupas agar bisa memisahkan kulit luarnya.

3. Pemotongan Singkong

Kemudian setelah dicuci dan dikupas singkong hingga bersih, selanjutnya harus memotong singkong. Singkong dipotong tipis di beberapa bagian agar lebih mudah kering.

4. Perendaman Singkong

Untuk selanjutnya setelah singkong dipotong, potongan singkong perlu dicelupkan ke dalam sesendok air dan jeruk nipis. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan getah yang menempel di bagian singkong..

5. Tahap pencucian kedua

Setelah merendam irisan singkong untuk menghilangkan getah, irisan singkong harus dicuci untuk menghilangkan residu kapur dari air kapur dan sisa pati singkong itu sendiri. Pati singkong adalah residu perendaman yang tersisa yang dihasilkan dari irisan singkong. Pati singkong umumnya digunakan dalam pakan ternak.

6. Tahap penjemuran

Setelah singkong bersih, langkah selanjutnya adalah menjalankan proses pengeringan. Untuk mempertahankan rasa asli singkong, pemilik memilih proses pengeringan secara manual menggunakan sinar matahari. Pengeringan dalam sinar matahari tingkat tinggi biasanya memakan waktu 2-3 hari. Jika cuaca mendung, perlu 3 hari atau lebih untuk mengering.

7. Tahap penggorengan

Setelah kering, langkah selanjutnya adalah menggoreng. Aktivitas menggoreng hanya terjadi ketika perusahaan menerima pesanan untuk kripik matang. Ini karena kripik goreng tidak dapat bertahan selama kripik singkong mentah dan dapat bertahan hingga 3 tahun karena produk kripik singkong Moris menggunakan bahan-bahan alami dan tidak mengandung bahan pengawet makanan.

8. Tahap pengepakan

Untuk tahap pengepakan adalah tahap paling akhir dari aktivitas produksi kripik singkong baik kripik singkong matang maupun kripik singkong yang sudah matang. Keduanya akan dikemas dengan plastik kemasan yang sama baik dari segi ukuran, dan juga ketebalannya.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Perhitungan Biaya & Laba/Rugi Pada UKM MURIS

A. Perhitungan Biaya Produksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UKM MURIS “*untuk satu ton singkong biasanya menjadi tigaratus kwintal kripik singkoh mentah mas*” Jadi didalam 1,000Kg singkong mentah akan menjadi 300Kg kripik singkong yang masih mentah. Coba perhatikan tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Hasil Kripik Singkong

Bulan	Singkong Mentah(Kg)	Kripik Singkong Mentah(Kg)
Januari	26,000	7,800
Februari	26,000	7,800
Maret	26,000	7,800
April	26,000	7,800
Mei	26,000	7,800
Juni	52,000	15,600
Juli	52,000	15,600
Agustus	26,000	7,800
September	26,000	7,800
Oktober	26,000	7,800
November	26,000	7,800
Desember	52,000	15,600
Total	394,000	117,000

Sumber : Hasil Olahan Data, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan setiap 1,000Kg singkong mentah akan menghasilkan 300Kg kripik singkong mentah. Untuk kapasitas normal dalam waktu satu bulannya UKM MURIS bisa memproduksi singkong mentah sebesar 26.000Kg dijadikan kripik singkong mentah dengan berat yang sudah kering sekitar 7.800.000g atau sekitar 7.800Kg. Sebaliknya untuk bulan-bulan tersendiri dengan pesanan yang tinggi UKM MURIS bisa memproduksi 15.600.000g atau 15.600 Kg kripik singkong kering per 52.000Kg bahan dasar singkong. Dengan demikian maka di tahun 2019 UKM MURIS bisa memproduksi 394.000Kg ataupun 394ton singkong mentah menjadi 99.00ton kripik singkong kering.

1. Biaya Bahan Baku

Dalam upaya mengetahui berapa besar biaya yang dikorbankan dalam memproduksi kripik singkong mentah dari UKM MURIS kemudian langkah pertama adalah dengan cara mengestimasi berapa biaya variabel bahan baku langsung berupa singkong mentah selama 1 tahun memproduksi kripik singkong yang dihitung seperti di tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Harga Beli Singkong Untuk Tahun 2019

Pembelian Singkong Tahun 2019	Harga/Kg	Kuantitas/Kg	Total
2-Januari	Rp. 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
8-Januari	Rp. 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
16-Januari	Rp. 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
24-Januari	Rp. 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
Total Pembelian			Rp. 78.000.000
1-Februari	Rp. 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
8-Februari	Rp. 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
17-Februari	Rp. 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
23-Februai	Rp. 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
Total Pembelian			Rp. 78.000.000
1-Maret	Rp. 3.500	6,500	Rp. 22.750.000
8-Maret	Rp. 3.500	6,500	Rp. 22.750.000
16-Maret	Rp. 3.500	6,500	Rp. 22.750.000
24-Maret	Rp. 3.500	6,500	Rp. 22.750.000
Total Pembelian			Rp. 91.000.000
2-April	Rp 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
9-April	Rp 3.000	6,500	Rp .19.500.000
17-April	Rp 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
25-April	Rp 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
Total Pembelian			Rp. 78.000.000
3-Mei	Rp 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
10-Mei	Rp 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
18-Mei	Rp 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
25-Mei	Rp 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
Total Pembelian			Rp. 78.000.000
2-Juni	Rp 3.500	13,000	Rp. 45.000.000
8-Juni	Rp 3.500	13,000	Rp. 45.000.000
16-Juni	Rp 3.500	13,000	Rp. 45.000.000
24-Juni	Rp 3.500	13,000	Rp. 45.000.000
Total Pembelian			Rp. 182.000.000
2-Juli	Rp 3.500	13,000	Rp. 45.000.000
9-Juli	Rp 3.500	13,000	Rp. 45.000.000
16-Juli	Rp 3.500	13,000	Rp. 45.000.000
24-Juli	Rp 3.500	13,000	Rp. 45.000.000
Total Pembelian			Rp. 182.000.000

Tabel 4.3
Harga Beli Singkong Untuk Tahun 2019 (Lanjutan)

Pembelian Singkong Tahun 2019	Harga/Kg	Kuantitas/Kg	Total
1-Agustus	Rp. 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
8-Agustus	Rp. 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
15-Agustus	Rp. 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
23-Agustus	Rp. 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
Total Pembelian			Rp. 78.000.000
1-September	Rp. 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
9-September	Rp. 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
16-September	Rp. 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
24-September	Rp. 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
Total Pembelian			Rp. 78.000.000
2-Oktober	Rp. 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
9-Oktober	Rp. 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
17-Oktober	Rp. 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
26-Oktober	Rp. 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
Total Pembelian			Rp. 78.000.000
2-November	Rp. 2.800	6,500	Rp. 18.200.000
10-November	Rp. 2.800	6,500	Rp. 18.200.000
17-November	Rp. 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
26-November	Rp. 3.000	6,500	Rp. 19.500.000
Total Pembelian			Rp. 74.400.000
2-Desember	Rp. 3.000	13,000	Rp. 39.000.000
9-Desember	Rp. 3.000	13,000	Rp. 39.000.000
16-Desember	Rp. 3.000	13,000	Rp. 39.000.000
25-Desember	Rp. 3.000	13,000	Rp. 39.000.000
Total Pembelian			Rp. 156.000.000
Total Pembelian 2019			Rp. 1.227.400.000

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 4.2 sampai 4.3 dapat dilihat bahwa didalam proses produksinya UKM MURIS mengadakan pembelian singkong sebanyak 4 kali selama sebulannya. Di tahun 2019 UKM MURIS harus mengeluarkan biaya dalam pembelian singkong sebesar Rp. 1.227.400.000 dengan kuantitas sebanyak 394,000Kg singkong mentah.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung.

Berikut ini adalah perhitungan biaya tenaga kerja langsung UKM MURIS tahun 2019 :

Tabel 4.4
Daftar Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2019

Tgl	Bidang	Masuk Kerja	Jumlah karyawan	Jam Kerja		Total
				7jam	10jam	
02-01-2019	Pembuatan	28	10	Rp. 28.000		Rp. 7.840.000
	Pengemasan	28	6	Rp. 28.000		Rp. 4.704.000
02-02-2019	Pembuatan	28	10	Rp. 28.000		Rp. 7.840.000
	Pengemasan	28	6	Rp. 28.000		Rp. 4.704.000
02-03-2019	Pembuatan	28	10	Rp. 28.000		Rp. 7.840.000
	Pengemasan	28	6	Rp. 28.000		Rp. 4.704.000
02-04-2019	Pembuatan	28	10	Rp. 28.000		Rp. 7.840.000
	Pengemasan	28	6	Rp. 28.000		Rp. 4.704.000
02-05-2019	Pembuatan	28	10	Rp. 28.000		Rp. 7.840.000
	Pengemasan	28	6	Rp. 28.000		Rp. 4.704.000
02-06-2019	Pembuatan	28	10		Rp. 40.000	Rp. 11.200.000
	Pengemasan	28	6		Rp. 40.000	Rp. 6.720.000
02-07-2019	Pembuatan	28	10		Rp. 40.000	Rp. 11.200.000
	Pengemasan	28	6		Rp. 40.000	Rp. 6.720.000
02-08-2019	Pembuatan	28	10	Rp. 28.000		Rp. 7.840.000
	Pengemasan	28	6	Rp. 28.000		Rp. 4.704.000
02-09-2019	Pembuatan	28	10	Rp. 28.000		Rp. 7.840.000
	Pengemasan	28	6	Rp. 28.000		Rp. 4.704.000
02-10-2019	Pembuatan	28	10	Rp. 28.000		Rp. 7.840.000
	Pengemasan	28	6	Rp. 28.000		Rp. 4.704.000
02-11-2019	Pembuatan	28	10	Rp. 28.000		Rp. 7.840.000
	Pengemasan	28	6	Rp. 28.000		Rp. 4.704.000
02-12-2019	Pembuatan	28	10		Rp. 40.000	Rp. 11.200.000
	Pengemasan	28	6		Rp. 40.000	Rp. 6.720.000
Total						Rp. 166.656.000

Sumber : Data Diolah, 2020

3. Biaya Overhead Pabrik

Untuk bagian tenaga kerja tidak langsung perusahaan memiliki dua bagian pekerjaan yaitu manajemen produksi dan bagian keuangan, namun pada outlite UKM MURIS hanya mempekerjakan satu orang tenaga kerja yaitu manajemen produksi karena bagian keuangan di pegang oleh pemilik UKM MURIS itu sendiri, untuk gaji setiap bulan yang dikeluarkan oleh UKM MURIS yaitu sebesar Rp.1.400.000, sesuai dengan pengungkapan pemilik UKM MURIS “*gajinya (manajemen produksi), perbulan sekita Rp.1.400.000*” . kemudian UKM MURIS juga membayar tagihan listrik air dan telepon dalam satu tahun sebesar Rp. 6.000.000. Untuk biaya pengemasan yang dikeluarkan oleh UKM MURIS dalam satu bulan yaitu sebesar Rp. 520.000 untuk membeli plastik 70 pack dengan isi 120 per 1 packnya.

Didalam memproses singkong kemudian menjadi kripik singkong yang masih mentah UKM MURIS tentunya membutuhkan bahan-bahan seperti garam dan juga bawang putih untuk memberi cita rasa terhadap kripik itu sendiri, dalam satu bulan UKM MURIS membutuhkan bawang putih sebanyak 60kg dengan harga per kg Rp 17.000 dan garam sebanyak 30kg dengan harga per kg 8.700. jadi dalam satu bulan UKM MURIS mengeluarkan biaya hahan penolong untuk mengolah singkong menjadi kripik singkong yang masih mentah dengan biaya sebesar Rp 1.280.000.

Tabel 4.5
Daftar Biaya Overhead Pabrik Tahun 2019

Jenis Biaya		Jumlah
BTKTL	T	Rp. 16.800.000
Listrik Air dan Telepon	SV	Rp. 6.000.000
Bahan Penolong	V	Rp. 16.080.000
Biaya Kemasan	V	Rp. 7.680.000
Total		Rp. 46.560.000

Sumber : Data Diolah, 2020

4. Pemisahan Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang memiliki sifat sebagian biaya tetap dan biaya variabel. Pemisahan ini diperlukan oleh perusahaan untuk mengetahui biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Tabel 4.6
Hasil Pemisahan Biaya Semivariabel

Tahun	Keterangan	Biaya tetap	Biaya variable
2019	Listrik Air dan Telepon	Rp. 4.584.040	Rp. 1.415.960
	Jumlah	Rp. 4.584.040	Rp. 1.415.960

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa biaya semivariabel pada UKM MURIS tahun 2019 setelah dipisahkan kedalam biaya tetap dan biaya variabel yaitu biaya tetap Rp. 4.584.040 sedangkan biaya variabel Rp. 1.415.960. kemudian peneliti menyajikan rekapitulasi terhadap seluruh biaya biaya semivariabel kedalam biaya tetap dan biaya variabel.

5. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tak terpengaruh oleh tingkat aktivitas dalam waktu tertentu, jadi biaya tetap adalah biaya yang tidak berpengaruh

terhadap tingkat aktivitas produksi atau tidak berpengaruh terhadap penjualan produk. Berikut ini total dari biaya tetap yang ada pada UKM MURIS tahun 2019 :

Tabel 4.7
Biaya Tetap Kripik Singkong Mentah 2019

Keterangan	Jumlah
Biaya Produksi	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 16.800.000
Biaya Listrik Air dan Telepon	Rp. 4.584.040
Biaya Administrasi dan Umum	
Pajak Reklame	Rp. 360.000
Biaya Pemasaran	
-	
Total Biaya Tetap	Rp. 21.744.040

Sumber : Data Diolah, 2020

berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 UKM MURIS memiliki total biaya tetap Rp. 21. 744.040.

6. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang akan berubah apabila total tersebut berubah sebanding dengan tingkat aktivitasnya dengan kata lain biaya variabel akan berubah tergantung pada bentuk aktivitas produksi yang dilakukan, jadi biaya variabel disini merupakan biaya yang berhubungan langsung terhadap penjualan produk. Berikut adalah total biaya variabel yang ada pada UKM MURIS tahun 2019 :

Tabel 4.8
Biaya Variabel Kripik Singkong Mentah 2019

Keterangan	Jumlah
Biaya Produksi	
Biaya Bahan Baku	Rp. 1.227.400.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 166.656.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
Biaya Bahan Penolong	Rp. 16.080.000
Biaya Kemasan	Rp. 7.680.000
Biaya Listrik Air dan Telepon	Rp. 1.415.960
Biaya Administrasi dan Umum	
-	
Biaya Pemasaran	
-	
Total Biaya Variabel	Rp 1.419.231.960

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 UKM MURIS memiliki total biaya variabel sebesar Rp. 1.419.231.960 dari biaya produksi, biaya administrasi dan umum dan juga biaya pemasaran.

7. Harga Pokok Produksi

Selanjutnya menghitung besarnya semua biaya produksi untuk memproduksi kripik singkong yang masih mentah pada tahun 2019. berikut ini akan diterangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode variabel costing UKM MURIS untuk tahun 2019

Tabel 4.9
Perhitungan Harga Pokok Produksi UKM MURIS 2019

Biaya Bahan Baku		Rp 1.227.400.000
Biaya TKL		Rp 166.656.000
Biaya Overhead Variabel		
Biaya Listrik, Air, Telepon	Rp 1.415.960	
Biaya Kemasan	Rp 7.680.000	
Biaya Bahan Penolong	<u>Rp 16.080.000</u>	
	Rp. 25.175.960	
Total Biaya Overhead Variabel		<u>Rp 25.175.960</u>
Harga Pokok Produksi		Rp. 1.419.231.960

Sumber : Data Diolah, 2020

Selama 2019 produksi UKM MURIS memakan biaya Rp. 1,440,616,000 untuk menghasilkan kripik singkong sebesar 117,000Kg kripik singkong mentah. Selepas melaksanakan perhitungan semua biaya bahwa selama satu tahun dalam kapasitas produksi sebesar 117,000Kg kripik singkong mentah maka harga pokok produksi di tahun 2019 yaitu berjumlah Rp. 12,312.95/unit.

8. Laporan Laba Rugi UKM MURIS

Setelah menghitung biaya pembuatan kripik singkong di tahun 2019, untuk berikutnya adalah menghitung laba rugi pada penjualan kripik singkong di tahun 2019 dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Perhitungan Laba Rugi Penjualan Kripik Singkong UKM MURIS Tahun 2019

Penjualan Kripik Singkong Mentah 117.000 Kg x 17.000		Rp. 1.989.000.000
Biaya Variabel :		
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp. 1.227.400.000	
BTKL	Rp. 166.656.000	
Biaya Overhead Pabrik Variabel		
Biaya bahan Penolong	Rp. 16.080.000	
Biaya Kemasan	Rp. 7.680.000	
Listrik, Air, & Telepon V	Rp. 1.415.960	
Total Biaya Variabel		<u>Rp. 1.419.231.960</u>
Laba Kontribusi		Rp. 569.768.040
Biaya-biaya Tetap :		
Biaya Overhead Tetap		
Listrik, Air, & Telepon T	Rp. 4.584.040	
BTKTL	Rp. 16.800.000	
Pajak Reklame	Rp. 360.000	
Total Biaya Tetap		<u>Rp. 21.744.040</u>
Laba Bersih		Rp. 534.439.960

Sumber : Data Diolah, 2020

Pemasaran kripik singkong mentah di tahun 2019 dengan kuantitas sebesar 117.000Kg kripik singkong mentah dengan harga Rp. 17.000per Kg membuahkan laba kontribusi sebanyak Rp. 569.768.040 dan laba bersih sebanyak Rp. 534.439.960.

Selama setahun pembuatan kripik UKM MURIS memakan dana untuk bahan penolong sebesar Rp. 16.080.000 dan memakan dana sebesar Rp. Rp 7.680.000 selama 2019 guna membeli plastik untuk produksi kripik singkong sebesar 117,000unit. Sementara itu UKM MURIS perlu membayar listrik, air dan telepon sebesar Rp. 6.000.000 di dalam proses operasional di tahun 2019.

4.2.2 Analisis Biaya Differensial pada produk kripik singkong UKM MURIS

Dengan berlalunya hari dan menaikinya permintaan terhadap kripik singkong, UKM MURIS harus memperkenalkan produk mereka agar tidak kalah bersaing oleh makanan serupa yang ada di pasar. Di dalam usahanya agar tidak kalah bersaing UKM MURIS perlu memulai kreasi yang baru akan produk kripik singkong mentah hasil produksinya. Wujud utama atas produksi lanjutan tidak lain dan tidak bukan agar keuntungan yang bisa diperoleh UKM MURIS bisa maksimal. Melalui pangsa pasar yang nyata dan telah dikenalnya merek kripik singkong UKM MURIS oleh kalangan warga, lalu keadaan tersebut bisa dijadikan kesempatan yang besar untuk UKM MURIS didalam memaksimalkan pendapatannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UKM MURIS *“Untuk kripik singkong mentah satu kilo apabila di goreng itu beratnya naik 1,2 gram, itu dikarenakan bumbunya lebih banyak”*

Apabila UKM MURIS mengambil keputusan akan mengolah lanjutan terhadap produknya kemudian tiap 1Kg singkong mentah mampu menghasilkan 144gram kripik singkong matang yaitu 1,2 lebih berat daripada kripik singkong mentah. Maka pilihan memproduksi lanjutan produk sebelum dijual maka berat setiap 1Kg kripik singkong mentah akan terjadi peningkatan sebesar 1,2 lebih berat. Seperti yang dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Perbandingan Kripik Mentah dengan Kripik Matang/Kg 2019

Bulan	Singkong Mentah/Kg	Kripik Singkong Mentah/Kg	Kripik Singkong Matang/Kg
Januari	26,000	7,800	9,360
Februari	26,000	7,800	9,360
Maret	26,000	7,800	9,360
April	26,000	7,800	9,360
Mei	26,000	7,800	9,360
Juni	52,000	15,600	18,720
Juli	52,000	15,600	18,720
Agustus	26,000	7,800	9,360
September	26,000	7,800	9,360
Oktober	26,000	7,800	9,360
November	26,000	7,800	9,360
Desember	52,000	15,600	18,720
Total	394,000	117,000	140,400

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat apabila kripik singkong mentah diolah lanjutan menjadi kripik singkong matang berat per 1Kg akan meningkat sebesar 1,2 yang awalnya 117,000 per tahun kemudian naik menjadi 140,400. Akan tetapi guna menentukan apakah akan mendagangkan kripik singkong mentah ataupun kripik yang sudah kmatang UKM MURIS perlu mempertimbangkan banyaknya pendapatan dan biaya yang akan ditanggung untuk setiap alternatif.

Didalam memutuskan apakah akan menjual kripik singkong yang masih mentah atau memilih menjual kripik singkong yang sudah matang, dalam hal ini pemilik UKM MURIS wajib memperhitungkan sejumlah hal sebagai berikut ini :

1. Adanya Alat Tambahan Guna Memproses Kripik Singkong Yang Masih Mentah Menjadi Kripik Singkong Yang Sudah Matang.

Didalam mengolah lanjutan kripik singkong mentah untuk dijadikan kripik singkong matang tentunya UKM MURIS membutuhkan sebuah alat tambahan seperti dibawah ini :

Tabel 4.12
Peralatan Tambahan Alternatif Mengolah Lanjutan 2019

Nama Bahan	Harga	Unit	Total Biaya
Kompor	Rp 700.000	3	Rp. 2.100.000
Gas Lpg 12kg	Rp 420.000	3	Rp. 1.260.000
Wajan	Rp 300.000	3	Rp. 900.000
Spatula	Rp 10.000	3	Rp. 30.000
Serokan	Rp 15.000	3	Rp. 45.000
Total			Rp. 4.335.000

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat UKM MURIS membutuhkan pengeluaran sebanyak Rp. 4.335.000 didalam mendapatkan perlengkapan mengolah lanjutan produk kripik singkong yang masih mentah menjadi kripik singkong yang sudah matang. Pengeluaran tersebut terdiri dari pengeluaran untuk membeli kompor sebanyak 3 set dengan dana yang dikeluarkan Rp 2.100.000, Lpg 12Kg sebanyak 3 set serta dana yang harus dikorbankan sebesar Rp.1.260.000, fasilitas untuk menggoreng seperti wajan sejumlah 3 set serta dana

yang harus dikeluarkan sejumlah Rp. 900.000 serta dana yang dikeluarkan untuk membeli spatula dan perlengkapan penyaring tiap-tiap 3 set serta biaya yang dikeluarkan untuk setiap alat sejumlah Rp. 30.000 dan Rp 45.000.

2. Tersedianya Tenaga Kerja Untuk Memproses Lanjutan Produk

Didalam pengolahan lanjutan kripik singkong yang masih mentah menjadi kripik singkong yang sudah matang tentunya UKM MURIS perlu memperbanyak tenaga kerja langsung untuk posisi penggorengan. Jumlah tenaga kerja tambahan adalah sebagai berikut :



Tabel 4.13
Biaya Tambahan Tenaga Kerja Langsung Alternatif Mengolah Lanjutan
Tahun 2019

Bulan	Bagian	Hari Kerja	Jumlah Karyawan	Jam Kerja		Total
				7	10	
02-01-2019	Pembuatan	28	10	Rp. 28.000		Rp. 7.840.000
	Pengemasan	28	6	Rp. 28.000		Rp. 4.704.000
	Penggorengan	28	3	Rp. 28.000		Rp. 2.352.000
02-02-2019	Pembuatan	28	10	Rp. 28.000		Rp. 7.840.000
	Pengemasan	28	6	Rp. 28.000		Rp. 4.704.000
	Penggorengan	28	3	Rp. 28.000		Rp. 2.352.000
02-03-2019	Pembuatan	28	10	Rp. 28.000		Rp. 7.840.000
	Pengemasan	28	6	Rp. 28.000		Rp. 4.704.000
	Penggorengan	28	3	Rp. 28.000		Rp. 2.352.000
02-04-2019	Pembuatan	28	10	Rp. 28.000		Rp. 7.840.000
	Pengemasan	28	6	Rp. 28.000		Rp. 4.704.000
	Penggorengan	28	3	Rp. 28.000		Rp. 2.352.000
02-05-2019	Pembuatan	28	10	Rp. 28.000		Rp. 7.840.000
	Pengemasan	28	6	Rp. 28.000		Rp. 4.704.000
	Penggorengan	28	3	Rp. 28.000		Rp. 2.352.000
02-06-2019	Pembuatan	28	10		Rp. 40.000	Rp. 11.200.000
	Pengemasan	28	6		Rp. 40.000	Rp. 6.720.000
	Penggorengan	28	3		Rp. 40.000	Rp. 3.360.000
02-07-2019	Pembuatan	28	10		Rp. 40.000	Rp. 11.200.000
	Pengemasan	28	6		Rp. 40.000	Rp. 6.720.000
	Penggorengan	28	3		Rp. 40.000	Rp. 3.360.000
02-08-2019	Pembuatan	28	10	Rp. 28.000		Rp. 7.840.000
	Pengemasan	28	6	Rp. 28.000		Rp. 4.704.000
	Penggorengan	28	3	Rp. 28.000		Rp. 2.352.000
02-09-2019	Pembuatan	28	10	Rp. 28.000		Rp. 7.840.000
	Pengemasan	28	6	Rp. 28.000		Rp. 4.704.000
	Penggorengan	28	3	Rp. 28.000		Rp. 2.352.000
02-10-2019	Pembuatan	28	10	Rp. 28.000		Rp. 7.840.000
	Pengemasan	28	6	Rp. 28.000		Rp. 4.704.000
	Penggorengan	28	3	Rp. 28.000		Rp. 2.352.000
02-11-2019	Pembuatan	28	10	Rp. 28.000		Rp. 7.840.000
	Pengemasan	28	6	Rp. 28.000		Rp. 4.704.000
	Penggorengan	28	3	Rp. 28.000		Rp. 2.352.000
02-12-2019	Pembuatan	28	10		Rp. 40.000	Rp. 11.200.000
	Pengemasan	28	6		Rp. 40.000	Rp. 6.720.000
	Penggorengan	28	3		Rp. 40.000	Rp. 3.360.000
Total						Rp. 197.904.000

Sumber: data diolah,2020

Untuk tahun 2019 UKM MURIS diketahui membutuhkan pengeluaran biaya tenaga kerja sebesar Rp. 197,904.000 untuk membayar gaji sebanyak 19 pekerja didalam mengolah kripik singkong matang sebesar Rp. 28.000 untuk 7jam kerja dan Rp. 40.000 untuk 10jam kerja selama satu hari kerja.

3. Biaya Overhead Tambahan Untuk Memproses Lanjutan Produk

Didalam mengolah lanjutan kripik singkong mentah dijadikan kripik singkong matang, disini UKM MURIS membutuhkan dana yang lebih guna membeli bahan tambahan didalam mengolah lanjutan kripik mentah menjadi kripik matang. Pembebanan biaya overhead pabrik dapat dilakukan dengan metode satuan produk yaitu apabila biaya overhead pabrik bervariasi dengan jumlah (volume) produksi (Mulyadi, 2005:200). Biaya tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Biaya Bahan Penolong Tambahan Alternatif Mengolah Lanjutan
Tahun 2019

Jenis Bahan Penolong Tambahan							
Gas Lpg 12 Kg				Minyak Goreng 88 Liter			
Bulan	Harga	Unit	Total	Bulan	Harga	Unit	Total
Jan	Rp. 140.000	28	Rp. 3.920.000	Jan	Rp. 13.000	2,464	Rp. 32.032.000
Feb	Rp. 138.000	28	Rp. 3.864.000	Feb	Rp. 13.000	2,464	Rp. 32.032.000
Mar	Rp. 138.000	28	Rp. 3.864.000	Mar	Rp. 12.500	2,464	Rp. 30.800.000
Apr	Rp. 139.000	28	Rp. 3.892.000	Apr	Rp. 12.000	2,464	Rp. 29.568.000
Mei	Rp. 140.000	28	Rp. 3.920.000	Mei	Rp. 13.000	2,464	Rp. 32.032.000
Jun	Rp. 140.000	48	Rp. 6.720.000	Jun	Rp. 13.500	4,928	Rp. 66.528.000
Jul	Rp. 140.000	48	Rp. 6.720.000	Jul	Rp. 13.500	4,928	Rp. 66.528.000
Agu	Rp. 140.000	28	Rp. 3.920.000	Agu	Rp. 13.400	2,464	Rp. 33.017.600
Sep	Rp. 140.000	28	Rp. 3.920.000	Sep	Rp. 13.000	2,464	Rp. 32.032.000
Okt	Rp. 140.000	28	Rp. 3.920.000	Okt	Rp. 13.000	2,464	Rp. 32.032.000
Nov	Rp. 140.000	28	Rp. 3.920.000	Nov	Rp. 13.000	2,464	Rp. 32.032.000
Des	Rp. 139.000	48	Rp. 6.672.000	Des	Rp. 13.000	4,928	Rp. 64.064.000
Total		396		Total			Rp 482.697.600

Sumber : Data Diolah, 2020

Dapat dilihat dalam tabel 4.15 tersebut anggaran bahan baku lanjutan yang dibutuhkan guna mengolah lanjutan kripik singkong mentah kemudian akan dijadikan kripik singkong yang sudah matang ialah dengan nominal Rp. 56.310.000, biaya tersebut digunakan dalam membeli Lpg 12Kg sebanyak 396unit kemudian Rp. 119.296.800 untuk membeli minyak goreng sebesar 7.560liter untuk satu tahunnya.

4. Biaya Overhead Pabrik

Untuk bagian tenaga kerja tidak langsung perusahaan memiliki dua bagian pekerjaan yaitu manajemen produksi dan bagian keuangan, namun pada outlite UKM MURIS hanya mempekerjakan satu orang tenaga kerja yaitu manajemen produksi karena bagian keuangan di pegang oleh pemilik UKM MURIS itu sendiri, untuk gaji setiap bulan yang dikeluarkan oleh UKM MURIS yaitu sebesar Rp.1.400.000, sesuai dengan pengungkapan pemilik UKM MURIS "*gajinya (manajemen produksi), perbulan sekita Rp.1.400.000*". kemudian UKM MURIS juga membayar tagihan listrik air dan telepon dalam satu tahun sebesar Rp. 6.000.000. Untuk membeli plastik kemasan yang dikeluarkan oleh UKM MURIS dalam satu bulan sebesar Rp. 860.000 sebanyak 80 pack dengan isi 120 per 1 packnya dan juga untuk bulan dengan kapasitas produksi tinggi seperti bulan Juni Juli dan Desember UKM MURIS membeli plastik kemasan sebanyak 160 pack dengan biaya sebesar Rp. 1780.000.

Untuk mengolah lanjutan kripik singkong UKM MURIS masih membutuhkan bahan seperti garam dan juga bawang putih untuk memberi cita rasa terhadap kripik itu sendiri, dalam satu bulan UKM MURIS membutuhkan

bawang putih sebanyak 60kg dengan harga per kg Rp 17.000 dan garam sebanyak 30kg dengan harga per kg 8.700. jadi total satu tahun UKM MURIS mengeluarkan biaya bahan penolong untuk mengolah lanjutan kripik singkong sebesar Rp. 16.080.000

Tabel 4.15
Daftar Biaya Overhead Pabrik Mengolah Lanjutan Tahun 2019

Jenis Biaya		Jumlah
BTKTL	T	Rp. 16.800.000
Listrik Air dan Telepon	SV	Rp. 6.000.000
Bahan Penolong	V	Rp. 16.080.000
Biaya Gas Lpg	V	Rp. 55.252.000
Biaya Minyak Goreng	V	Rp 482.697.600
Biaya Kemasan	V	Rp. 13.080.000
Total		Rp. 535.909.600

Sumber : Data Diolah, 2020

5. Pemisahan Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang memiliki sifat sebagian biaya tetap dan biaya variabel. Pemisahan ini diperlukan oleh perusahaan untuk mengetahui biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Tabel 4.16
Hasil Pemisahan Biaya Semivariabel

Tahun	Keterangan	Biaya tetap	Biaya variable
2019	Listrik Air dan Telepon	Rp. 4.584.040	Rp. 1.415.960
Jumlah		Rp. 4.584.040	Rp. 1.415.960

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa biaya semivariabel pada UKM MURIS tahun 2019 setelah dipisahkan kedalam biaya tetap dan biaya variabel

yaitu biaya tetap Rp. 4.584.040 sedangkan biaya variabel Rp. 1.415.960. kemudian peneliti menyajikan rekapitulasi terhadap seluruh biaya biaya semivariabel kedalam biaya tetap dan biaya variabel.

6. Biaya Tetap Mengolah Lanjutan

Biaya tetap merupakan biaya yang tak terpengaruh oleh tingkat aktivitas dalam waktu tertentu, jadi biaya tetap adalah biaya yang tidak berpengaruh terhadap tingkat aktivitas produksi atau tidak berpengaruh terhadap penjualan produk. Berikut ini total dari biaya tetap yang ada pada UKM MURIS tahun 2019 :

Tabel 4.17
Biaya Tetap Mengolah Lanjutan 2019

Keterangan	Jumlah
Biaya Produksi	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 16.800.000
Biaya Listrik Air dan Telepon	Rp. 4.584.040
Biaya Peralatan	Rp. 4.335.000
Biaya Administrasi dan Umum	
Pajak Reklame	Rp. 360.000
Biaya Pemasaran	
-	
Total Biaya Tetap	Rp. 26.079.040

Sumber : Data Diolah, 2020

berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 UKM MURIS memiliki total biaya tetap Rp. 26.079.040 untuk mengolah lanjutan.

7. Biaya Variabel Mengolah Lanjutan

Biaya variabel merupakan biaya yang akan berubah apabila total tersebut berubah sebanding dengan tingkat aktivitasnya dengan kata lain biaya variabel akan berubah tergantung pada bentuk aktivitas produksi yang dilakukan, jadi biaya variabel disini merupakan biaya yang berhubungan langsung terhadap penjualan produk. Berikut adalah total biaya variabel yang ada pada UKM MURIS tahun 2019 :

Tabel 4.18
Biaya Variabel Mengolah Lanjutan 2019

Keterangan	Jumlah
Biaya Produksi	
Biaya Bahan Baku	Rp. 1.227.400.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 197.904.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
Biaya Bahan Penolong	Rp. 16.080.000
Biaya Kemasan	Rp. 13.080.000
Biaya Listrik Air dan Telepon	Rp. 1.415.960
Biaya Minyak Goreng	Rp. 482.697.600
Biaya Gas Lpg	Rp. 55.252.000
Biaya Administrasi dan Umum	
-	
Biaya Pemasaran	
-	
Total Biaya Variabel	Rp 1.993.829.560

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 UKM MURIS memiliki total biaya variabel sebesar Rp. 1.993.829.560 dari biaya

produksi, biaya administrasi dan umum dan juga biaya pemasaran untuk mengolah lanjutan

8. Harga Pokok Produksi Mengolah Lanjutan

Kemuadi menghitung besarnya semua biaya produksi untuk memproduksi kripik singkong lanjutan pada tahun 2019. berikut ini akan diterangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode variabel costing untuk tahun 2019 :

Tabel 4.19
Perhitungan Harga Pokok Produksi Mengolah Lanjutan UKM MURIS 2019

Biaya Bahan Baku		Rp 1.227.400.000
Biaya TKL		Rp 197.904.000
Biaya Overhead Variabel		
Biaya Listrik, Air, Telepon	Rp 1.415.960	
Biaya Kemasan	Rp. 13.080.000	
Biaya Bahan Penolong	Rp. 16.080.000	
Biaya Gas Lpg	Rp. 55.252.000	
Biaya Minyak Goreng	<u>Rp. 482.697.600</u>	
	Rp. 568.525560	
Total Biaya Overhead Variabel		<u>Rp. 568.525560</u>
Harga Pokok Produksi		Rp. 1.993.829.560

Sumber : Data Diolah, 2020

Selama 2019 produksi UKM MURIS memakan biaya Rp. 1.993.829.560 untuk menghasilkan kripik singkong sebanyak 140,400Kg kripik singkong matang. Selepas melaksanakan perhitungan semua biaya bahwa selama satu tahun dalam kapasitas produksi sebesar 140.400Kg kripik singkong mentah maka harga pokok produksi di tahun 2019 yaitu berjumlah Rp. 14.201,06/unit.

9. Laporan Laba Rugi Mengolah Lanjutan

Setelah menghitung biaya pembuatan kripik singkong matang di tahun 2019, untuk berikutnya adalah menghitung laba rugi pada penjualan kripik singkong matang di tahun 2019 dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.20
Kalkulasi Laba Rugi Alternatif Mengolah Lanjutan Kripik Singkong Tahun 2019

Penjualan Kripik Singkong matang 140,400 Kg x 25.000	Rp.	3.510.000.000
Biaya-biaya Variabel :		
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp.	1.227.400.000
BTKL	Rp.	197.904.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel		
Biaya Bahan Penolong	Rp.	16.080.000
Biaya Kemasan	Rp.	13.080.000
Biaya Listrik, Air & Telepon	Rp.	1.415.960
Biaya Bahan Penolong Tambahan		
Minyak Goreng	Rp.	482.697.600
Gas Lpg 12 Kg	Rp.	55.252.000
Total Biaya Variabel	Rp.	<u>1.993.829.560</u>
Laba Kontribusi	Rp.	1.516.170.440
Biaya-biaya Tetap :		
Biaya Overhead Tetap		
Biaya Listrik, Air & Telepon	Rp.	4.584.040
BTKTL	Rp.	16.800.000
Pajak Reklame	Rp.	360.000
Biaya Peralatan Tambahan	Rp.	4.335.000
Total Biaya Tetap	Rp.	<u>26.079.040</u>
Laba Bersih :	Rp.	1.490.091.140

Sumber : Data Diolah, 2020

Apabila UKM MURIS memutuskan akan memproduksi lanjutan kripik singkong yang masih mentah menjadi kripik singkong yang sudah matang, kemudian laba bersih yang akan diperoleh UKM MURIS yaitu sebanyak Rp.

1.490.091.140. Tentunya melalui penjualan kripik singkong matang sebesar 140.400Kg selama satu tahun dengan harga Rp. 25.000 per 1Kg kripik singkong yang sudah matang. Maka didalam penjualan selama satu tahun dengan menjual 140.400Kg kripik singkong akan dapat membuahkan laba kontribusi sebesar Rp. 1.516.170.440 tentunya melalui biaya produksi sebanyak Rp. 1,993,829,560

10. Biaya Tambahan Untuk Mengolah Lanjutan

Untuk mengolah lanjutan UKM MURIS mengeluarkan biaya-biaya tambahan seperti berikut ini :

Tabel 4.21
Biaya biaya Tambahan Untuk Mengolah Lanjutan 2019

Keterangan	Jumlah
Biaya Kemasan Tambahan	Rp. 5.400.000
Biaya Gas Lpg	Rp. 55.252.000
Biaya Minyak Goreng	Rp. 482.697.600
Biaya Tenaga Kerja bagian penggorengan	Rp. 31.248.000
Biaya Peralatan	Rp. 4.335.000
Total Biaya Tambahan	Rp. 578.932.600

Sumber : Data Diolah, 2020

11. Titik Impas

Samryn (2001:168) menyatakan bahwa titik impas ialah tingkat kegiatan di mana suatu organisasi tidak mendapatkan laba dan juga tidak menderita rugi. Titik impas dapat dihitung salah satunya adalah menggunakan metode persamaan. Berikut adalah rumus titik impas menggunakan metode persamaan :

$$\text{Penjualan} - \text{Biaya Variabel} - \text{Biaya Tetap} = \text{Laba}$$

$$\text{Penjualan} = \text{Biaya Variabel} + \text{Biaya Tetap} + \text{Laba}$$

Dari laba rugi UKM MURIS pada penjualan kripik singkong matang selama tahun 2019 ialah sebagai berikut :

X	= Penjualan kripik singkong matang
25.000	= Harga jual per unit
14,353	= Biaya variabel per unit selama satu tahun
21.945.000	= Total biaya tetap per tahun

Jadi jika dihitung besarnya titik impas penjualan kripik singkong matang pada perusahaan kripik Moris adalah sebagai berikut :

$$25.000x = 14.353x + 21.945.000 + 0$$

$$25.000x - 14.353x = 21.945.000 + 0$$

$$10,647x = 21.945.000 + 0$$

$$x = 21.945.000 : 10,647$$

$$x = 2,061$$

Berdasarkan perhitungan titik impas, maka penjualan kripik singkong yang sudah matang di atas maka bisa ditarik kesimpulan untuk penjualan minimal dalam satu bulannya agar tidak rugi ialah sebesar 2,061unit. Kemudian untuk berikutnya yaitu perbedaan antara biaya dan pendapatan diferensial untuk keputusan menjual kripik yang masih mentah atau alternatif mengolah lanjutan kripik dalam bentuk matang :

Tabel 4.22
Berikut Pendapatan Diferensial dan Biaya Diferensial Jika Mengolah Lebih Lanjut 2019

Keterangan	Keputusan menjual kripik mentah	Keputusan menjual kripik matang	Pendapatan Diferensial Jika Memproses Lebih Lanjut
Pendapatn Bersih	Rp 534.439.960	Rp 1.490.091.140	Rp 955.651.180
Biaya Pemrosesan Tambahan		Rp 578.932.600	Rp 578.932.600
Keuntungan	Rp 534.439.960	Rp 911.158.540	Rp 376.718.580

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.22 sesudahnya melakukan analisis diferensial melalui keputusan menjual dalam bentuk kripik mentah atau mengolahnya menjadi kripik yang sudah matang bahwa keputusan yang dapat dipilih ialah dengan menjual kripik singkong dalam keadaan matang. Hal ini dikarenakan biaya untuk mengolah kripik singkong lanjutan lebih sedikit dibandingkan nilai dari selisih antara pendapatan menjual kripik yang masih mentah dengan alternatif menjual kripik dalam bentuk matang. Jika UKM MURIS akan mengambil keputusan menjual kripik singkong matang dipilih, disini UKM MURIS akan memperoleh laba bersih dalam setahun yaitu sebesar Rp. 1.490.091.140 dan harus mengeluarkan biaya tambahan didalam mengolah kripik singkong yang masih mentah menjadi kripik singkong yang sudah matang dengan biaya sebesar Rp. 578.932.600.

Apabila kedua alternatif tersebut dibandingkan selisih pendapatan jika memilih menjual langsung kripik singkong atau memproduksi lanjutan kripik singkong kemudian akan ditemukan selisih sebanyak Rp. 952.067.140 yakni lebih besar pada alternatif memproduksi lanjutan kripik singkong tersebut. Selain itu

UKM MURIS hanya mengeluarkan biaya tambahan untuk mengolah lanjutan yang lebih sedikit dari penghasilan diferensial untuk pilihan alternatif menjual langsung kripik singkong. Maka untuk itu dapat disimpulkan jika UKM MURIS menentukan akan menjual langsung kripik singkong dalam bentuk matang hal ini tentunya akan lebih menguntungkan sebanyak Rp. 376.718.580 apabila dibandingkan dengan menjual kripik singkong yang masih mentah.

Salah satu hal yang harus diingat oleh setiap pengelola perusahaan adalah perusahaan tidak sendiri ketika beroperasi disuatu wilayah tertentu. Selalu ada pesaing sehingga setiap perusahaan harus membangun strategi yang tepat untuk memenangkan persaingan disuatu perusahaan tertentu. Tanpa memenangkan persaingan, tujuan perusahaan tidak akan tercapai.

Jadi setelah melakukan perhitungan biaya-biaya di antaranya biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel pada UKM MURIS dalam mengolah kripik mentah menjadi kripik matang, hal ini sangat membantu manajemen dalam melakukan perencanaan jangka pendek karena manajemen bisa lebih selektif dalam membedakan biaya-biaya guna melakukan proses produksinya. Terutama untuk biaya semi variabel yang harus dipisahkan terlebih dahulu kedalam biaya tetap dan biaya variabel.

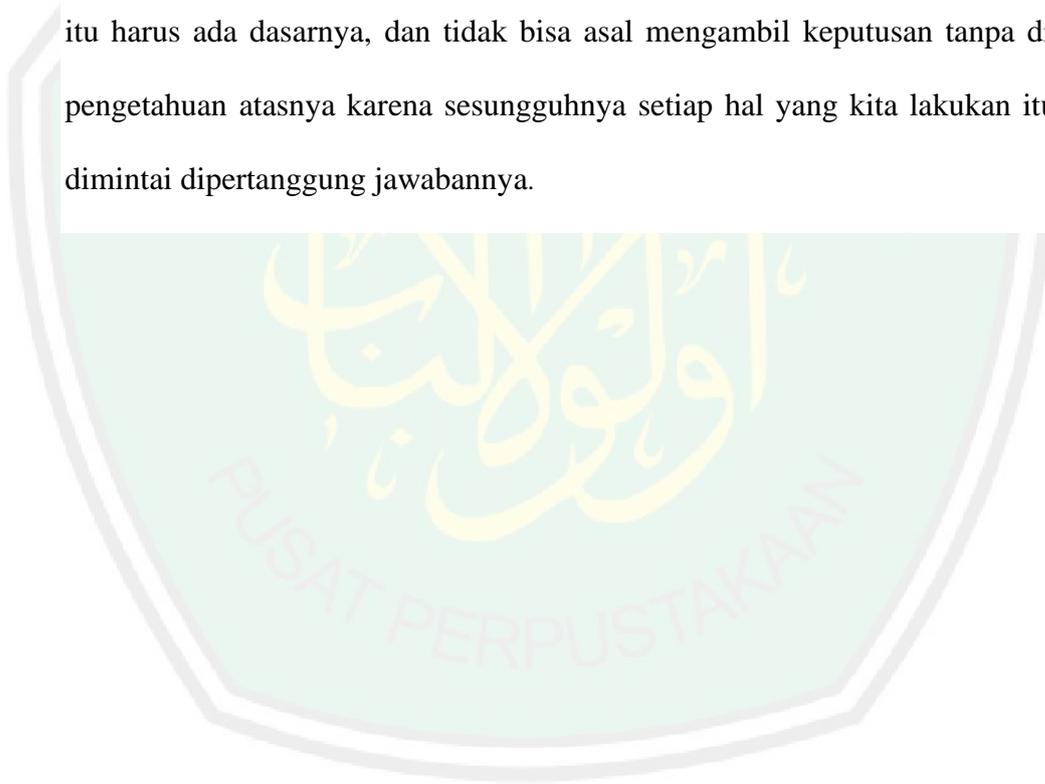
4.2.3 Analisis Biaya Differensial Dalam Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 36 telah dijelaskan sebagai berikut :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولٌ

Artinya: “dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya” (Q.S. Al-Isra' :36).

Dari ayat diatas sudah dijelaskan bahwasanya dalam mengambil keputusan itu harus ada dasarnya, dan tidak bisa asal mengambil keputusan tanpa didasari pengetahuan atasnya karena sesungguhnya setiap hal yang kita lakukan itu akan dimintai dipertanggung jawabannya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas apabila UKM MURIS mengolah kripik singkongnya yang masih mentah kemudian diolah lanjutan menjadi kripik singkong yang sudah matang, maka UKM MURIS harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mengolah kripik singkong. Namun laba bersih yang akan dihasilkan akan lebih tinggi dari pada menjual langsung kripik singkong.

Jadi dengan adanya hasil perbedaan hasil analisis di atas hal ini akan bisa diambil sebuah kesimpulan bahwa keuntungan yang akan dimiliki jika UKM MURIS apabila memilih akan mengolah lanjutan kripik singkong yang masih mentah kemudian diolah lagi menjadi kripik singkong yang sudah matang akan menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari menjual langsung. maka dari itu mengolah lanjutan kripik singkong yang masih mentah akan sangat menguntungkan jika dipilih UKM MURIS, karena laba yang akan diperoleh lebih besar daripada menjual kripik mentah.

5.2 Saran

1. UKM MURIS dapat menggunakan analisis biaya diferensial sebagai alat dalam meningkatkan laba pada tahun berikutnya agar dapat mengetahui berapa biaya-biaya yang dikeluarkan baik itu menjual langsung atau memproses lebih lanjut sebagai alat untuk mencapai tujuan yaitu memperoleh laba.

2. Disarankan apabila sebelum memutuskan memilih menjual langsung atau mengolah lanjutan kripik singkong mentah, akan lebih baik jika UKM MURIS melakukan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan agar keputusan yang diambil dapat maksimal dan memberikan manfaat bagi perusahaan, baik manfaat dalam jangka pendek maupun manfaat dalam jangka panjang.
3. Bagi yang akan melakukan penelitian selanjutnya, ditekankan untuk peneliti bisa lebih kreatif dalam hal menentukan objek penelitian. Dikarenakan semakin kreatifnya didalam memilih objek penelitian dan penelitian menganalisis, maka pembaca tidak akan jenuh untuk terus membaca

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quranul Karim dan Terjemahannya.

Asyafiq, S. (2019). *Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Di Era Global Berbasis Pendidikan Ekonomi Kewarganegaraan*. JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, 28(1), 18-30.

Asnaeda, Sara Dara, and Iwin Arnova. "Analisis Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Perolehan Bahan Baku (Studi Kasus pada PT Ciomas Adisatwa Bengkulu)." *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz* 1.2 (2019): 89-102.

Arifulsyah, Hamdani, and Suci Nurulita. "Penerapan Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menjual atau Memproduksi Lebih Lanjut Produk Cacat." *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 10.1 (2017): 21-28.

Baldric Siregar dkk, 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Selemba Empat.

Baldric Siregar dkk, 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Selemba Empat

Bocij, Paul, Grasley, Andrew & Simon Hickie. 2015. *Business Information System : Technology, Development & Management*. Fourth Edition. USA : Prentice Hall.

Chusnawati, D., & Chusnawati, D. (2019). *Analisis Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus (Studi Kasus Pada Ukm Sepatu Pak Saiun Surodinawan Mojokerto)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Majapahit Mojokerto).

Dany Iswahyudha, Dany Iswahyudha. *Analisa Biaya Difrensial Dalam Pengambilan Keputusan Pengadaan Blower Penyaring Udara*. Diss. Universitas Islam Majapahit Mojokerto, 2019.

Emor, C. F. (2019). *Analisis Biaya Relevan dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Mempertahankan Aktiva Tetap Pada Pt. Jor Gabrindo*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 7(1).

Gumolung, 2016. *Analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada UD. Berkat Anugrah*, Vol.2 No.4, Jurnal, Jurnal Emba.

Hall, James A. (2011), "Accounting Information System", Seventh edition. South Western Cengage Learning, USA.

Hansen dan Mowen, 2013. *Akuntansi Manajerial*. Buku 1, edisi delapan.

- Hafid, M. R., & Zulkifli, Z. (2019). *Analisis Biaya Diferensial Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Menjual Atau Memproses Lebih Lanjut Produk Batik Tulis (Studi Kasus Pada UMKM" Fajar Batik Giriloyo")* (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).
- Hafizah, M., Fadilla, D., Arifulsyah, H., & Nurulita, S. (2017). *Penerapan Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menjual atau Memproduksi Lebih Lanjut Produk Cacat*. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 10(1), 21-28.
- Hendro Tilaar, 2015. *Analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri bahan baku daging ayam olahan pada ud. Adi paslah manado*, Vol.3 No.1, Jurnal Emba.
- Indriani, E. (2018). *Akuntansi manajemen*, Edisi 1. Yogyakarta: Andi.
- Korinawati, N. W. S., Suwendra, I. W., & Zuhri, A. (2019). *Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Pada Usaha Kerajinan Yande Batok Kelapa Di Kabupaten Klungkung*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 356-366.
- Langkun, J. J. (2019). *Penggunaan Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Pada Jm Bakery Manado*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(1).
- Salman dan Kautsar. 2013. *Akuntansi Biaya*, Cetakan Pertama, Akademia Permata Jakarta
- Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi manajemen: Teori dan aplikasi*, Cetakan II. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto.A.(2013), "Sistem Informasi Akuntansi: Struktur-Pengendalian-Resiko-Pengembangan", Lingga Jaya, Bandung.
- Syamryn, 2012. *Akuntansi Manajemen, Informasi biaya untuk mengendalikan aktivitas operasi & investasi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Mulyadi, 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Mulyadi, 2001. *Akuntansi Manajemen "Konsep, Manfaat, dan Rekayasa"*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslich. 2007. *Bisnis Syari'ah "Prespektif Mu'amalah dan Manajemen"*. Yogyakarta: YKPN.
- Nurlela, Bastian. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ni Wayan Septian Korniwati, 2017. *Analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada*

usaha kerajinan yande batok kelapa di kabupaten Klungkung, Volume 9 No.2 Tahun: 2017, Jurnal Emba

- O'Brien , James A. & Marakas, George M. 2011. *Management Information Systems*. Tenth Edition. New York: McGraw-Hill Irwin.
- Ony Eidiyalestariningtyas dkk, 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Pinontoan, R. F., Pangemanan, S. S., & Runtu, T. (2020). Penerapan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan manajemen pada UMKM Gilingan Padi Mekar Sari Desa Kosio Kecamatan Dumoga Tengah. *Indonesia Accounting Journal*, 2(1), 30-36. <https://doi.org/10.32400/iaj.27488>
- Prawironegoro, D., & Purwanti, A. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Raiborn A. Cecily. 2011. *Akuntansi Biaya "Dasar dan Perkembangan"*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sallao, R. O., & Nugroho, P. I. (2019). *Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri Pada Rm. Ino*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(2).
- Sutabiri, Tata. 2005. *System Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Suryadi, Kardasah. 2002. *Sistem Pendukung Keputusan*. Bandung: Rosda.
- Suwardjono. 2005. *Teori akuntansi perencanaan Laporan Keuangan*; Penerbit IKAP, Yogyakarta.
- The, I., & Sugiono, A. (2015). *Akuntansi-Informasi dalam pengambilan keputusan*. Jakarta: Grasindo.
- Tika, Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tilaar, H., Karamoy, H., & Pontoh, W. (2015). Analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri bahan baku daging ayam olahan pada UD. Adi Paslah Manado, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Akuntansi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 933-940. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/7622>.

Titokusuma, A. (2018). *Evaluasi Keputusan Penutupan Ifresh Berdasarkan Analisis Biaya Diferensial*. *Performa*, 2(5), 565-573.

Ulya, Millatul, and Khoir Hidayat. "Pemilihan Alternatif Terbaik Cleaner Pruduction Pada Industri Kripik Singkong Dalam Mendukung Sustainable Manufacturing." *Rekayasa* 11.2 (2018): 110-117

Wasilah, Firdaus. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.

Wiroso. 2010. *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

Yulistiana, Y. G., Utomo, S. W., & Murwani, J. (2018, October). *Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri Bahan Baku Ikan Gurami Untuk Meningkatkan Laba Pada Rumah Makan Hargo Dumilah*. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 6, No. 2).



Lampiran 1

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Achmad Iffani
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 13 Juni 1997
Alamat Asal : Desa Daleman, Kecamatan Ganding, Kabupaten Sumenep, Madura
Alamat Kos/Kontrakan : Jalan Joyo Pranoto No.195
Telepon/HP : 082264038195
Email : achiffan@gmail.com

Pendidikan Formal

2004-2010 : SDN 1 Larangan Ganding Sumenep
2010-2013 : SMP 1 Ganding Sumenep
2013-2016 : SMA 1 Lenteng Sumenep
2016-2020 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2004-2010 : Madrasah Al- Itqan Larangan
2016-2017 : Ma'had Sunan Ampel Al-aly
2016-2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Malang
2018 : English Language Center (ELC) UIN

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta seminar “Tantangan akuntan muda menghadapi MEA” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016.
- Peserta kuliah Tamu & Accounting Study Club “Kombinasi Bisnis Syariah” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016
- Peserta pelatihan Bahasa Inggris di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018

- Peserta “Roadshow Seminar Pasar Modal Syariah” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018.
- Peserta pelatihan Program Akuntansi MYOB oleh LAB Akuntansi dan Pajak Jurusan Akuntansi FE UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019.
- Peserta seminar “Peran Perbankan Syariah dalam Menunjang Financial Tecnology Perguruan Tinggi” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018.



Lampiran 2

WAWANCARA

Umum

1. Nama Informan : Ibu Hj. Cici'
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Umur : 64 Tahun
4. Pendidikan : SD
5. Jenis Usaha : Pengolahan Keripik Singkong
6. Nama atau Jenis Produk : Keripik Singkong Muris
7. Status Tempat Usaha : UKM
8. Lama Usaha Berjalan : 11 Tahun

Operasional UKM MURIS

1. Sejak kapan UKM MURIS didirikan ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya UKM MURIS ?
3. Produk apa sajakah yang diproduksi oleh UKM MURIS ?
4. Berapa jumlah produksi keripik singkong setiap hari ?
5. Bagaimana langkah membuat keripik singkong ?
6. Apa saja bahan baku untuk membuat keripik singkong ?
7. Berapa harga bahan baku untuk membuat keripik singkong ?

8. Berapa jumlah tenaga kerja langsung dan tidak langsung pada UKM MURIS ?
9. Berapa gaji tenaga kerja langsung dan tidak langsung pada UKM MURIS ?
10. Daerah mana saja tujuan pemasaran produk keripik singkong UKM MURIS ?
11. Bagaimana cara pemasaran kripik singkong UKM MURIS ?
12. Adakah biaya lain-lain dalam proses operasional ? jika ada apa saja dan berapa jumlahnya ?
13. Berapa kuantitas penjualan keripik singkong mentah dan matang ?
14. Apa yang mendasari UKM MURIS melakukan pengolahan lanjutan keripik singkong mentah menjadi keripik singkong matang ?
15. Bahan baku apa saja yang harus dikeluarkan untuk mengolah lanjutan keripik singkong mentah menjadi keripik singkong matang ?
16. Peralatan tambahan apa sajakah yang digunakan untuk mengolah lanjutan keripik singkong mentah menjadi keripik singkong matang ?
17. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai biaya yang timbul jika memproduksi keripik singkong mentah atau keripik singkong matang ?

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian







Lampiran 4

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Achmad Iffani
 NIM/Jurusan : 16520138/Akuntansi
 Pembimbing : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
 Judul Skripsi : Analisis Biaya Differensial pada Produk Kripik Singkong
 UKM MURIS

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	04-01-2020	Penyerahan surat rekomendasi dosen pembimbing	1.
2	09-01-2020	Konsultasi Proposal Skripsi bab 1 2 & 3	2.
3	15-01-2020	Konsultasi revisi bab 1 2 & 3	3.
4	20-01-2020	Acc proposal	4.
5	05-03-2020	Konsultasi bab 4	5.
6	02-04-2020	Konsultasi revisi bab 4	6.
7	23-04-2020	Konsultasi bab 5	7.
8	05-05-2020	Konsultasi revisi bab 5	8.
9	27-05-2020	Konsultasi bab 4 & 5	9.
10	04-06-2020	Acc skripsi	10.

Malang, 05 Juni 2020

Mengetahui:
 Ketua Jurusan akuntansi

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005